

SKRIPSI

**GAYA HIDUP MAHASISWA TADRIS IPS IAIN METRO LAMPUNG
BERDASARKAN PERSPEKTIF TEORI BOURDIEU**

Oleh :

**EKO IRAWAN
NPM : 2101071007**



**Progam Studi Tadris IPS
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H/2025 M**

**GAYA HIDUP MAHASISWA TADRIS IPS IAIN METRO LAMPUNG
BERDASARKAN PERSPEKTIF TEORI BOURDIEU**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

EKO IRAWAN
NPM : 2101071007

Dosen Pembimbing :
Karsiwan M.Pd

PROGAM STUDI TADRIS IPS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H/2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Eko Irawan
NPM : 2101071007
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : GAYA HIDUP MAHASISWA IAIN BERDASARKAN
PERSPEKTIF TEORI BOURDIEU

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris IPS


Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

Metro, 16 Juni 2025
Pembimbing


Karswan, M.Pd.
NIP. 198909162019031008

PERSETUJUAN

Judul : GAYA HIDUP MAHASISWA IAIN BERDASARKAN
PERSPEKTIF TEORI BOURDIEU
Nama : Eko Irawan
NPM : 2101071007
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 16 Juni 2025
Pembimbing



Karsiwan, M.Pd.
NIP. 198909162019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2777/11.20.1/D/PP.00.9/07/2025

Skripsi dengan judul: GAYA HIDUP MAHASISWA TADRIS IPS IAIN METRO LAMPUNG BERDASARKAN PERSPEKTIF TEORI BOURDIEU, disusun oleh: EKO IRAWAN, NPM. 2101071007, Program Studi Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 26 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Penguji I : Karsiwan, M.Pd.

Penguji II : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.

Penguji III : Dr. Wardani, M.Pd.

Penguji IV : Atik Purwasih, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Méngetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

GAYA HIDUP MAHASISWA TADRIS IPS IAIN METRO LAMPUNG BERDASARKAN PERSPEKTIF TEORI BOURDIEU

ABSTRAK

Oleh : EKO IRAWAN

NPM : 2101071007

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran gaya hidup mahasiswa IAIN Metro Lampung berdasarkan perspektif teori bourdieu. Penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitiannya, yakni penelitian yang bertujuan untuk menjalankan fenomena melalui pengumpulan data sedalam - dalamnya. Penelitian kualitatif tidak selalu bertujuan untuk mencari sebab akibat terjadinya sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu untuk sampai pada suatu kesimpulan objektif.

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan membuat deksripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penulis menggunakan metode ini karena metode ini sesuai dengan data yang akan diperoleh yaitu berupa kata-kata bukan berupa angka. Instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, gaya hidup mahasiswa berdasarkan perspektif teori bourdieu dalam hal cara berpakaian sudah cukup baik sesuai dengan tata tertib kampus IAIN Metro Lampung. Kemudian cara mengisi waktu luang mahasiswa pun berbeda – beda yaitu ada yang mengisi waktu luang dengan membaca buku, bermain game online, dan ada yang senang menikmati senja di sawah 27 Metro Lampung. Dalam hal pola makan pun terdapat dua pola atau tipe, yaitu ada yang tipe makan beli dan masak sendiri. Dalam hal kelas sosial juga terdapat perbedaan tipe merk hp dan kendaraan, hal ini menunjukkan bahwa dalam pemilihan merk tersebut terdapat kelas sosial antara mahasiswa kelas atas maupun bawah.

Kata kunci : Mahasiswa, Teori Bourdieu, Gaya hidup.

LIFESTYLE OF STUDENTS OF IPS TADRIS IAIN METRO LAMPUNG BASED ON THE PERSPECTIVE OF BOURDIEU'S THEORY

ABSTRACT

**Oleh : EKO IRAWAN
NPM : 2101071007**

This study aims to determine the lifestyle of IAIN Metro Lampung students based on the perspective of Bourdieus theory. This study is a type of research using a qualitative approach as its research methodology, namely research that aims to carry out phenomena throug in – depth data collection. Qualitative reseacrh does not always aim to find the cause and effect of something happening, but rather seeks to understand a particular situation to arrive at an objective conclusion.

While the type of research uses a descriptive research type with the aim of making a systematic, factual and accurate description of the facts and characteristics of a particular population or object. The author uses this method because this method is in accordance with the data to be obtained, namely in the form of words, not number. Data collection instruments use observation, interview, and documentation instruments. Data analysis technique include data collection, data reduction and categorization, data display, and drawing conclusions.

Based on the research results, the lifestyle of students based on Bourdieu's theoretical perspective in terms of how to dress is quite good in accordance with the IAIN Metro Lampung campus regulations. Then the way students spend their free time is also different, namely some fill their free time by reading books, playing online games, and some enjoy enjoying the sunset in the rice fields 27 Metro Lampung. In terms of eating patterns, there are two patterns or types, namely there are those who buy food and those who cook it themselves. In terms of social class, there are also differences in the type of cellphone and vehicle brands, this shows that in the choice of brands there are social classes between upper and lower class students.

Key words: Students, Bourdieu theory, Lifestyle

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EKO IRAWAN

NPM : 2101071007

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 04 Mei 2025



NPM. 2101071007

MOTTO

**“ BERANI BERMIMPI UNTUK SUKSES, HARUS JUGA BERANI
UNTUK MENCARI JALAN KESUKSESAN “**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, pada kesempatan yang berbahagia ini Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Alm,Bapak Toryono, Ibu Parsiah, yang telah mendukung selama penulis menuntut ilmu, sekaligus guru dan pahlawan terbaiku, yang senantiasa memberikan dorongan dan doa dalam setiap waktu, serta perjuangan dan pengorbanan yang tiada pernah mengenal lelah lagi mengeluh untuk menghantarkan saya hingga selesai pada jenjang Strata Satu ini. saya sadari tentu persembahan ini tidak akan pernah bisa membalas dan sebanding dengan segala pengorbanan serta kasih sayang yang ayahanda dan ibunda berikan selama ini. Namun saya berharap semoga persembahan ini menjadi pengobat lelah serta langkah awal menjadi seperti yang ayahanda dan Ibunda harapkan. Karena saya sadari, saya belum bisa menjadi sebaik yang ayahanda dan ibunda harapkan.
2. Adekku Lisa Novita, yang selalu memberiku doa dan semangat dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi.
3. Kepada orang tersayang dalam hidupku Melinda Rossalia, terima kasih karena telah memberikan dukungan dan semua tenagamu untuk menghadapi orang sepertiku. Terima kasih untuk semua semangat yang kamu berikan, berkatmu aku mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Terima kasih kepada sahabat dan teman-temanku yang selalu memberi semangat dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Hidup Mahasiswa Berlandaskan Perspektif Teori Bourdieu”. Dalam proses penyusunan pskripsi ini, peneliti telah mendapatkan banyak bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons selaku Rektor IAIN Metro
2. Anita Lisdiana M.Pd selaku ketua progam studi Tadris IPS
3. Karsiwan M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
4. Para dosen prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan semangat dan telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Mahasiswa Tadris IPS, Mahasiswa KKL, dan Mahasiswa Asistensi Mengajar yang telah kebersamai selama kuliah di IAIN Metro Lampung

Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan skripsi agar menjadi lebih baik.

Metro, 04 Mei 2025

Peneliti



Eko Irawan

NPM : 2101071007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN ABSTRACK.....	v
ABSTRACT APPROVAL PAGE.....	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ixx
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Relevan.....	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Gaya hidup Mahasiswa	13
B. Teori Bourdieu	18
C. Bentuk-Bentuk Gaya Hidup.....	23
D. Indikator Gaya Hidup.....	24
E. Keterkaitan Penelitian Dengan Kajian Ips	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis dan Sifat Penelitian	27

B. Subjek Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	28
D. Tekhnik Pengumpulan data	29
E. Penjamin Keabsahan Data.....	31
F. Teknik Analisa Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian	39
C. Pola Makan Mahasiswa.....	56
D. Kelas Sosial.....	63
E. PEMBAHASAN	73
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	8
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Relevan.....	11
Tabel 2. Kisi – kisi instrumen observasi	31
Tabel 3. Kisi – kisi instrumen wawancara	32
Tabel 4. Jumlah jurusan di IAIN Metro Lampung.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta kampus IAIN Metro Lampung	41
Gambar 2. Cara berpakaian Mahasiswa IAIN Metro Lampung	44
Gambar 3. Potret Mahasiswa sedang membaca buku	48
Gambar 4. Potret Mahasiswa sedang bermain game online	53
Gambar 5. Potret Mahasiswa dalam mengisi waktu luang di sawah 27	56
Gambar 6. Potret mahasiswa sedang makan di salah satu tempat makan.....	59
Gambar 7. Pola makan mahasiswa dengan cara masak sendiri	62
Gambar 8. Mahasiswa pengguna hp iphone	64
Gambar 9. Mahasiswa pengguna hp android	65
Gambar 10. Potret terkait merk montor berdasarkan kelas sosial atas	67
Gambar 11. Potret terkait merk montor berdasarkan kelas sosial bawah	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Sebelum menjadi seorang mahasiswa, seseorang telah menuntaskan pendidikan di tingkat dasar (SD), menengah (SMP), dan atas (SMA/ sederajat) terlebih dahulu, yang kemudian dilanjutkan ke pendidikan tinggi. Mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kemampuannya. Mahasiswa dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak melebihi ketentuan batas waktu maksimal yang ditetapkan. Sebagai sivitas akademika, mahasiswa diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan profesional.¹

Gaya hidup merupakan kebiasaan atau pola hidup manusia di dunia yang di gambarkan atau diekspresikan melalui aktifitas, minat, dan pendapat. Gaya hidup juga dapat disebut dengan hal yang berkaitan dengan bagaimana seseorang akan menghabiskan waktu, apa yang seorang anggap penting, dan tentang apa yang orang pikir tentang diri dia sendiri. Bisa dikatakan pula gaya hidup ialah kebiasaan seseorang dalam hidupnya. Ada beberapa gaya hidup yang diketahui dan diterapkan mahasiswa, baik secara sadar maupun secara

¹*Saputra, F. (2015). Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*

tidak sadar. Gaya hidup tersebut mencakup gaya hidup sehat, dan gaya hidup tidak sehat.²

Gaya hidup dipengaruhi oleh nilai-nilai tertentu dari agama, budaya dan kehidupan sosial. Gaya hidup saat ini telah menghilangkan batas-batas budaya lokal, daerah, maupun nasional dimana arus gelombang gaya hidup global dengan mudahnya berpindah-pindah tempat melalui perantara media massa. Perkembangan yang dianggap menonjol dalam pergeseran gaya hidup yang melanda di kalangan mahasiswa adalah gaya hidup mereka yang secara umum dipengaruhi oleh gaya barat, khususnya dari Amerika Serikat. Secara fungsional, fungsi kost bagi mahasiswa adalah sebagai tempat tinggal sementara bagi penyewanya. Tak jarang dalam evolusinya, interaksi sosial kedua belah pihak semakin renggang. Sehingga mahasiswa bertindak lebih leluasa dan bebas di dalam kost.³

Pada saat ini, hal yang dipakai individu menjadi sorotan, baik individu tersebut artis maupun masyarakat biasa, mulai dari pakaian, aksesoris, sepatu, tas, dan lain-lain. Sekarang Zaman Globalisasi yang terjadi di seluruh dunia saat ini, telah mendatangkan berbagai hal yang baru di dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat apalagi di dalam lingkungan mahasiswa. Efek dari adanya globalisasi ini ialah munculnya modernisasi yang tumbuh di tengah-tengah kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Proses modernisasi yang ada tidak bisa disangkal mutlak telah membawa suatu perubahan yang begitu besar di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri hal ini tidak luput penyebarannya.

² Abdullah, D. A. (2014). *PROKRASITINASI AKADEMIK DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI. Sosio-Humaniora*, 56.

³ Masmudi & Rahmawati. (2007). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja. Vol. 12, No. 1. Universitas Islam Indonesia*

Proses penyebarannya yang begitu cepat ini didukung oleh bantuan teknologi dan informasi yang mana dapat diakses secara bebas dan massive di zaman sekarang yang canggih saat ini.

Adanya modernisasi ini turut memberikan dampak pada gaya hidup masyarakat sehingga menciptakan gaya hidup yang berbeda terlebih pada masyarakat yang berada di perkotaan. Masyarakat di perkotaan yang notabenenya memiliki daya beli yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat di luar daerah tentu yang paling terkena dampak dari adanya modernisasi ini, apalagi di lingkungan universitas perdesaan dengan perkotaan sangat berbeda gaya hidupnya. Yaitu Pada masyarakat perkotaan, perilaku konsumerisme bukan hanya sebagai sebuah “kebiasaan” namun hal ini sudah berkembang menjadi sebuah “budaya” yang sudah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari.

Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari apa-apa yang dikonsumsi, baik konsumsi barang atau jasa. Konsumsi tidak hanya mencakup kegiatan membeli sejumlah barang (materi) dari televisi hingga mobil tetapi juga berlaku dalam kegiatan konsumsi jasa, seperti: pergi ke tempat hiburan dan berbagai kegiatan sosial (belanja, window shopping, dan lain-lain). Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini

khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya.⁴

Gaya hidup hedonis merupakan suatu dorongan individu untuk berperilaku dengan memegang prinsip kesenangan. Sebenarnya, gaya hidup seperti ini sah-sah saja dilakukan oleh seseorang yang memang mampu untuk menjalani kehidupan yang seperti ini. Namun, akan menjadi berbahaya apabila dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki modal sosial yang memadai. Mereka akan cenderung melakukan hal-hal yang melanggar norma sosial demi menjalani gaya hidup hedonis seperti halnya mencuri, merampok, dan lain-lain. Banyak mahasiswa yang dilakukan di kosan dengan aktivitas gaya hidup hedonis ini juga dilakukan oleh para mahasiswa akhir seperti lebih senang menghabiskan waktu di luar rumah untuk mengunjungi pusat-pusat perbelanjaan, minatnya tertuju pada barang-barang mewah yang kurang diperlukan dalam kehidupannya, dan opini yang menganggap bahwa barang-barang tersebut dan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut dapat menaikkan kepercayaan diri sebab kesenangan merupakan sasaran utama atau tujuan dari setiap tingkah laku individu hedonis.⁵

Mahasiswa merupakan bagian dari remaja, apabila disesuaikan dengan umur remaja masyarakat Indonesia. Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat pada umumnya atau masyarakat rumah tangga yang memiliki pemenuhan akan kebutuhannya. Tampak secara global kehidupan mahasiswa tidak jauh berbeda dengan kehidupan anak sekolah menengah atas. Mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun

⁴ *Jurnal life style and food habits of college students* ISSN 1907-6037, vol 5 no 2. 2012, diakses 16 januari 2018

⁵ Adlin Alfathri. *Resistensi gaya hidup*. Jakarta : Universitas Indonesia. 2006, h 82

belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Kebanyakan mahasiswa yang merantau untuk kuliah lebih banyak yang memilih tinggal di rumah kost karena menurut mereka tinggal di rumah kost dianggap dapat memberikan dampak positif yaitu dapat menjadikan seseorang sebagai sosok yang mandiri karena melakukan segala sesuatunya dengan sendiri tanpa orang tua, dapat mengatur keuangan sehari-hari dan dapat menghargai kiriman dari orang tua, serta dapat menghargai waktu karena bisa menghargainya dengan banyak hal seperti kegiatan-kegiatan di kampus, dan masih banyak lagi dampak positif yang dapat diperoleh dengan tinggal di kost-kostan⁶

Gaya hidup sangat erat kaitannya dengan perkembangan zaman. Dewasa ini, gaya hidup lebih cenderung untuk mengikuti trend yang sedang berkembang. Trend tersebut awalnya merupakan budaya yang ada di Negara-negara barat yang maju seperti Amerika, Inggris, dll yang dijadikan sebagai kiblat di Negara-negara berkembang seperti di Indonesia ini dalam berperilaku. Apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini, dimana terjadi proses internasionalisasi disegala bidang dan tidak ada lagi sekat atau batas antar Negara (borderless). Seiring dengan perkembangan zaman media massa tumbuh dan berkembang dengan subur, bak jamur dimusim hujan. Era globalisasi memiliki pengaruh yang kuat disegala dimensi kehidupan masyarakat. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan sosial baik

⁶ (Buku Pedoman Universitas Diponegoro Tahun 2004/2005, h. 94)

secara positif maupun negatif. Perkembangan teknologi membuat masyarakat terpit antara dua pilihan. Disatu pihak masyarakat menerima kehadiran teknologi, di pihak lain kehadiran teknologi modern justru menimbulkan masalah-masalah yang bersifat struktural yang kemudian merambah di semua aspek kehidupan masyarakat. Terkait dengan perkembangan teknologi yang berdampak kearah modernisasi, IPTEK merupakan yang paling pesat perkembangannya. Salah satu diantaranya yang cukup membuat masyarakat terkagum-kagum ialah perkembangan teknologi informasi.

Menurut Praktito dewasa ini kemajuan teknologi informasi yang menuju kearah globalisasi komunikasi dirasakan cenderung berpengaruh langsung terhadap tingkat peradaban. Kita semua menyadari bahwa perkembangan teknologi informasi akhir-akhir ini bergerak sangat pesat dan telah menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap tata kehidupan di berbagai Negara. Kemajuan bidang informasi membawa kita memasuki abad revolusi komunikasi. Bahkan ada yang menyebutnya sebagai “Ledakan Komunikasi” . Arus informasi yang cepat menyebabkan kita tidak mampu untuk menyaring pesan yang datang. Akibatnya tanpa sadar informasi tersebut sedikit demi sedikit telah mempengaruhi pola tingkah laku dan budaya . Kebudayaan yang sudah lama ada dan menjadi tolak ukur dalam berperilaku kini hampir hilang dan lepas dari perhatian . Akibatnya, semakin lama perubahan-perubahan sosial mulai terangkat ke permukaan. Gaya hidup merupakan istilah yang sedang populer saat ini .

Gaya hidup saat ini telah mengalami perubahan dan perkembangan seiring berkembangnya jaman. Dahulu tidak terlalu mementingkan urusan

penampilan dan gaya hidup. Mereka lebih mementingkan masalah kebutuhan pokok daripada masalah penampilan, tetapi sekarang berbeda keadaannya, karena kini urusan penampilan dan gaya hidup mulai menjadi perhatian serius. Kita akan membahas mengenai gaya hidup di kalangan mahasiswa .

Terjadinya perubahan ekonomi yang ada dalam mahasiswa disebabkan oleh mahasiswa lain yang tingkat ekonominya lebih tinggi, pencitraan pergaulan yang lebih luas, pengetahuan teknologi dan informasi yang lebih modern, dan beberapa penyebab lainnya. Dimana cara hidup mahasiswa berubah mulai dari cara mereka berpakaian, bersosialisasi, dan berbagai kegiatan lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat kehidupan yang dianggap modern, gaul, keren, oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil prasurvey, diperoleh data bahwa mahasiswa IAIN Metro dalam berpakaian sudah cukup baik sesuai dengan kode etik berpakaian mahasiswa IAIN Metro. Berpakaian muslimah merupakan pakaian yang dipakai oleh seorang wanita muslim yang berfungsi untuk menutup aurat yang diwajibkan oleh syariat islam guna kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri serta masyarakat di mana dia berada. IAIN Metro adalah salah satu lembaga Islam yang mempunyai aturan yang sudah diimplementasikan yaitu berupa kode etik dalam berpakaian. Implementasi kode etik sudah berjalan. Biasanya mahasiswa wanita sangat memperhatikan dirinya dalam memilih fashion untuk kuliah agar kelihatan menarik di depan semua orang . Berbeda dengan mahasiswa laki – laki yang lebih memilih tampil apa adanya yang penting pakai baju yang rapi dan sopan . Sebagai catatan sebaiknya selaku umat muslim kita diperintahkan untuk berpakaian sopan di mana saja tidak

hanya berlaku ketika di perkuliahan saja . Seperti halnya firman Allah Swt sebagai berikut :

“Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik”. (QS Al A`raf Ayat 26)

Waktu luang merupakan bagian terpenting bagi setiap orang, sebagaimana diketahui bahwa kehidupan sebagai mahasiswa itu selalu disibukkan dengan berbagai aktivitas seperti mengerjakan tugas kuliah, kursus, berorganisasi yang selalu terikat oleh waktu. Dalam mengisi kegiatan diluar jam tersebut memerlukan waktu, terlihat penggunaan waktu luang banyak dimanfaatkan sebagai cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara, Mahasiswa IAIN Metro dalam mengisi waktu luang sangat beragam ada yang langsung kekos tidur karena kecapean, pergi nonton atau ke tempat. Jika malam hari pergi ke warkop bukan untuk mencari referensi diinternet tapi untuk berkumpul sama teman-temanya. Apa lagi jika hari libur, memilih pergi jalan-jalan ke mall ataupun ketempat wisata. Alasan mereka karena terlalu sibuk dengan urusan kampus jadi butuh refresing. Untuk mahasiswa yang sering berkunjung ketempat wisata, mereka hanya memiliki satu tujuan yaitu untuk berlibur, menenangkan pikiran. Selain ketempat wisata, tempat yang sering mahasiswa kunjungi adalah mall, terutama bagi para wanita.

Dalam hal pola makan, mahasiswa IAIN Metro ada dua jenis yakni mahasiswa yang makannya beli dan mahasiswa yang masak sendiri. Mahasiswa beli karena menurut mereka malas dan repot untuk masak dan

terima beres serta waktunya yang cukup instan juga jika mereka beli. Kebiasaan makan masak sendiri alasan mereka karena lebih menghemat biaya dan karena sesuai dengan selera mereka sendiri .

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gaya hidup mahasiswa Tadris IPS IAIN Metro Lampung dalam kajian teori Bourdieu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. untuk mengetahui gambaran gaya hidup mahasiswa di Kota Metro.

2. Manfaat Penelitian :

Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam dunia pendidikan
- b. Memberikan bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut
- c. Menjadi bahan literatur bagi yang berminat dalam masalah yang peneliti bahas
- d. Memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis

Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis sehingga mampu menjadi acuan dalam penyempurnaan penelitian sejenis.

b. Bagi Remaja

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang konsep gaya hidup, sehingga remaja mampu mempergunakan informasi ini untuk mempertimbangkan perilakunya dalam kehidupan sehari – hari .

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini mampu memberikan masukan tentang konsep gaya hidup pada mahasiswa, agar para pendidik mampu mengajarkan atau meningkatkan konsep gaya hidup agar dalam mengelola keuangan lebih bijak dan berkualitas .

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang akan dilakukan peneliti terkait dengan topik ini/ tentu sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti telah mengambil pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.⁷ Peneliti juga akan memperjelas posisi penelitian ini dalam tinjauan pustaka ini. Penelitian-penelitian terdahulu yang berhasil didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Penelitian Relevan

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Anita Saufika, Retna	“ Gaya hidup dan kebiasaan	Fokus penelitian, lebih mengarah	Sama – sama meneliti tentang

⁷ Saufika, Anita dkk “Gaya Hidup dan Kebiasaan Makan Mahasiswa”. (Bogor : Institut Pertanian Departemen ilmu keluarga dan konsumen Fakultas Ekologi Manusia. 2012) ISSN : 1907- 6037, vol 5 no 2

	Ningsih dan Alfiasari	makan mahasiswa “	kepada pengaruh gaya hidup mahasiswa, Sedangkan penelitian saya lebih mengarah secara umum. perbedaan terdapat pada lokasi penelitian yang terletak di daerah Bogor Sedangkan penelitian saya di kota Metro .	gaya hidup dan kebiasaan makan mahasiswa
2	Nurul Wahida	“Pengaruh perilaku konsumtif terhadap gaya hidup mahasiswa pendidikan ekonomi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Untan	Fokus penelitian lebih mengarah kepada perilaku konsumtif mahasiswa Sedangkan penelitian saya lebih secara umum. perbedaan terdapat pada lokasi penelitian yang terletak di daerah Pontianak Sedangkan penelitian saya di kota Metro .	Sama – sama meneliti tentang gaya hidup dan meneliti tentang perilaku konsumtif mahasiswa
3	Neng Kokom Komaria	“ Pengaruh gaya hidup remaja terhadap meningkatnya perilaku melanggar norma di masyarakat	Fokus penelitian lebih mengarah kepada gaya hidup remaja Sedangkan penelitian saya lebih secara umum. perbedaan terdapat pada lokasi penelitian yang terletak di Bandung, Sedangkan penelitian saya di kota Metro .	Sama – sama meneliti tentang gaya hidup dan pengaruhnya

Berdasarkan uraian di atas terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang saya akan teliti, adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang gaya hidup, tetapi fokus penelitian diatas mengarah kepada pengaruh gaya hidup remaja, pengaruh perilaku konsumtif gaya hidup mahasiswa sedangkan kebaruan pada peneltian saya mengarah pada gaya hidup mahasiswa secara umum, selain itu letak perbedaannya pada sasaran penelitian beserta lokasi penelitian serta berdasarkan perspektif teori Bourdieu.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Gaya hidup Mahasiswa

Gaya hidup merupakan istilah yang sedang populer dikalangan modern saat ini. Seiring berkembangnya zaman, hal tersebut selalu mengalami perubahan. Jika diamati, akan nampak perbedaan antar generasi. Orang-orang terdahulu tidak terlalu mementingkan penampilan dan gaya hidup. Mereka lebih mementingkan kebutuhan pokok daripada penampilan, jika dilihat dari kultur dan kondisi memang sudah berbeda, dimana dahulu segalanya telah diatur dengan berbagai aturan sedemikian rupa yang mengikat, tidak terlalu nampak tapi sangat berdampak.⁸

Jauh berbeda memang jika dibandingkan dengan era sekarang, baik dari segi kultur, situasi dan kondisinya, dimana kebiasaan zaman dahulu tentu dianggap kuno bagi generasi sekarang. Tidak tanggung-tanggung sasaran dan korbannya dari salah satu proyek globalisasi ini adalah kaum-kaum intelektual terdidik yang dianggap kritis dalam menyikapi segala hal yang baru. Mereka yang dianggap kritis dalam memilah, memilih dan menyeleksi segala sesuatu, acap kali menjadi korban dari objek itu sendiri, baik dengan sadar ataupun tanpa sadar. Pola pikir mereka jadi berubah, “jika tidak berpartisipasi dalam hal-hal baru maka akan dianggap ketinggalan zaman”.⁹

Siapa lagi kalau bukan mahasiswa, subjek yang kerab kali menjadi korban modernisasi. Berbagai julukan dengan bangganya mereka tentang

⁸ *Jurnal life style and food habits of college students ISSN 1907-6037, vol 5 no 2. 2012, diakses 16 januari 2018*

⁹ *Adlin Alfathri. Resistensi gaya hidup. Jakarta : Universitas Indonesia. 2006, h 82*

dalam pundaknya yang lebar, bukan julukan prestasi gemilang yang menorehkan kebanggaan orang disekitarnya, bukan pula kebanggaan karena berguna bagi orang-orang disekitarnya, keluarga maupun tetangganya. Melainkan julukan sebagai mahasiswa hits atau mahasiswa kekinian. Factor naiknya taraf hidup membuat pergaulan mereka lebih luas, berbagai pengetahuan informasi yang lebih modern yang mudah didapat membuat gaya hidupnya berubah, mulai dari pakaian, bergaul dan berbagai kegiatan lainnya. Hal inilah yang nantinya berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap hidupnya. Kehidupan mahasiswa zaman sekarang banyak yang bertentangan dengan dirinya, seperti gaya hidup yang bertolak belakang dengan kondisi ekonomi keluarga. Namun seringkali mereka malah memaksakan dirinya untuk sebanding dengan orang-orang disekitarnya yang mungkin mapan dalam ekonomi.¹⁰

Beberapa kriteria Gaya hidup mahasiswa kekinian biasanya selalu fokus pada informasi-informasi terbaru, apalagi didukung dengan sistem teknologi informasi dengan jaringan yang lebih luas, membuat mahasiswa sibuk bergelut didunia maya. Setiap saat mahasiswa selalu update informasi terkini dari jejaring sosial mereka. Mahasiswa kekinian saat ini menggemari selfi atau photo dengan kamera yang bagus dengan mencari angle foto ke tempat yang mewah, tongkrongan remaja, kedai, cafe, serta semua tempat yang sekiranya lagi ngehits, kemudian diposting di medsos dengan caption yang terkadang puitis juga bijak.¹¹

¹⁰ Yasraf Amir Pilliang. *Gaya Hidup*. Jakarta: Penerbit Kanisius. 2006. h 80

¹¹ Ibrahim, Idi Subandy. *Life style :keudayaan pop dalam masyarakat komoditas Indonesia*. Yogyakarta : Jalan sutra. 1997 : h 56

Mahasiswa kekinian cenderung lebih mementingkan fashion dibandingkan dengan tugasnya sebagai mahasiswa yang semestinya belajar. Terbukti saat mereka akan memulai perkuliahan, mereka masih suka menyepelkan mata kuliah yang mereka tidak sukai. Hal ini terlihat dalam proses perkuliahan, kerap kali mereka berpenampilan ala-ala artis atau model. Meskipun tidak sedikit pula mahasiswa yang berpenampilan biasa saat kuliah.

Era sekarang ini tidak sedikit mahasiswa yang mengesampingkan masalah belajarnya dan lebih berpacu pada gaya hidup modern. Waktu belajar mereka banyak tersita dengan sibuk berpenampilan, jalan-jalan, main game, dan yang paling mainstream mereka asyik foto-foto dengan macam-macam gaya pakaiannya, ataupun foto yang sedikit mesra dengan pacarnya yang kemudian diunggah ke medsos.¹²

Masuknya era globalisasi sudah merambah ke seluruh pelosok dunia termasuk Indonesia. Globalisasi ditandai dengan adanya berbagai kemajuan pada aspek kehidupan dan gaya hidup. Kemajuan ini memberikan banyak kemudahan pada taraf kehidupan. Akan tetapi, disamping memberikan kemudahan tidak dapat dipungkiri juga era globalisasi ini membuat pergeseran pada nilai budaya yang sudah lama tertanam dalam diri masyarakat. Seperti lebih bersikap individualis, hedonis, dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya kemajuan informasi dan teknologi membuat manusia menjadi terlena. Hal itu tidak dapat terlepas dari pengaruh teknologi dan adanya informasi yaitu iklan. Dengan adanya iklan, masyarakat akan terpengaruh dan memiliki keinginan untuk membeli barang atau jasa

¹² Nugraheni, P,N,A. *Perbedaan kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja di tinjau dari lokasi tempat tinggal*. Surakarta : fakultas psikologi PMS. 2003. h 15

yang diiklankan. Tanpa melihat manfaat yang diberikan, tetapi demi tuntutan zaman untuk menjadi eksis. Hal ini menjadikan pola hidup seakan-akan harus mengikuti suatu *trend* dan sebagai pemenuhan kesenangan semata. Pola sosial seperti ini disebut sebagai hedonisme.¹³

Istilah hedonisme ini berasal dari bahasa Yunani yaitu "hedon" yang berarti kesenangan. Hedonisme merupakan gaya yang hanya mementingkan terhadap mencari kesenangan dan memuaskan keinginan diri sendiri. Gaya hidup seperti ini adalah pola hidup seseorang yang mengarah terhadap bagaimana seseorang tersebut hidup, membelanjakan uangnya dan bagaimana ia menggunakan waktunya untuk mengejar kesenangan semata, sehingga perilaku hedonis ini muncul dari perilaku bersenang-senang .

Tak hanya itu, bahwa pada masa remaja individu akan cenderung menyukai berbagai hal baru yang cukup menantang bagi dirinya, hal tersebut karena remaja berupaya untuk mencapai kemandirian dan menemukan identitas dirinya. Dimana menunjukkan bahwa banyak remaja yang hanya menghabiskan waktunya hanya untuk berbelanja atau nongkrong di *mall*, dengan tujuan untuk memenuhi kesenangan dan kepuasan dirinya . Tak hanya itu, bahwa semakin canggih teknologi, dan maraknya *market place online*, memudahkann remaja untuk membeli apapun yang mereka inginkan tidak membutuhkan waktu lama dan bisa dimana saja yang hanya saja menggunakan jaringan internet dengan mengakses dari media platform tertentu.¹⁴

¹³ Piotr; Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2004, h

¹⁴ Kolter, Philip dan Armstrong, Gary, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal.192

Gaya hedonisme ini sebenarnya boleh saja dilakukan karena memberikan kesenangan pada diri seseorang. Namun, jika terus dilakukan tanpa melihat kebermanfaatannya maka gaya ini kurang baik jika berkelanjutan. Gaya tersebut akan memengaruhi sikap terhadap keharusan dalam memenuhi keinginan, yang bukan menjadi langkah awal meningkatnya tingkat konsumtif pada masyarakat. Dengan mengikuti gaya yang berkembang dan menjurus pada hedonis inilah secara tidak langsung perilaku masyarakat akan menjadi masyarakat yang konsumtif. Konsumtif dapat diartikan sebagai perilaku atau gaya hidup seseorang yang senang menggunakan uang tanpa mempertimbangkan dengan matang atau membelanjakan terhadap sesuatu yang diinginkan. Perilaku ini terjadi karena seseorang mempunyai kecenderungan yang materialis, ambisi yang besar untuk memenuhi suatu benda atau barang tanpa memperhatikan kebutuhannya untuk apa dan pembelian tersebut sebagian besar didorong hanya karena memenuhi hasrat kesenangan semata.¹⁵

Perilaku konsumtif ini terjadi karena banyaknya sarana dan prasarana yang ada seperti *market place online, cafe, mall* yang mengalami peningkatan. Konsumtif ini mengarah kepada perilaku yang secara gamblang tidak memperdulikan terhadap pengeluaran yang dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan gaya hidup yang memiliki hubungan positif terhadap perilaku konsumtif pada remaja.

Gaya hedonisme adalah gaya yang populer di kalangan mahasiswa saat ini. Dimana hedonisme sendiri bisa menjadi suatu daya pikat untuk

¹⁵ Indrastuti, Dwi. *Studi Deskriptif Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Asal Ntt Di Yogyakarta. Repository Universitas Sanata Dharma.*

remaja lain yang nantinya menyebabkan fenomena-fenomena baru. Dengan seperti itulah mahasiswa pada saat ini lebih memilih untuk hidup mewah, segala sesuatu yang cepat, dan serba berkecukupan tanpa harus bekerja keras. Salah satu faktor yang mengakibatkan mahasiswa mempunyai gaya hidup yang hedonis ini yaitu karena sifat mereka yang selalu ingin mendapatkan apa yang mereka inginkan dengan cara apapun untuk mendapatkan sesuatu yang nantinya berpengaruh pada gaya hidup mereka yaitu konsumtif tinggi yang nantinya bisa merugikan mahasiswa atau individu lainnya.¹⁶

Dengan pengaruh lingkungan dan teknologi remaja terutama kalangan mahasiswa saat ini sangat mudah untuk melihat sesuatu dan akan teratak dengan hal tersebut. Yang mana saat ini banyak aplikasi-aplikasi yang ada di *smartphone* yaitu pasar *online* dan media sosial bisa menyebabkan remaja saat ini menjadi sangat konsumtif. Saat ini banyak sekali mahasiswa yang bisa memiliki apa yang mereka suka dan mereka lihat tanpa memperhatikan ekonomi yang mereka miliki. Mahasiswa saat ini sering melihat barang yang mereka sukai tanpa melihat manfaat dan kegunaan dari barang tersebut. Gaya hedonisme inilah yang nantinya akan mempengaruhi perilaku atau sikap konsumtif individu terutama mahasiswa.¹⁷

B. Teori Bourdieu

Bourdieu menyatakan bahwa gaya hidup merupakan ekspresi dari posisi sosial seseorang dalam struktur masyarakat, dan sangat dipengaruhi oleh tiga konsep utama: habitus, modal, dan ruang sosial. Pilihan gaya hidup (seperti makanan, busana, seni) tidak hanya menunjukkan siapa kita, tetapi

¹⁶ Dante, A. *PROSES TERBENTUKNYA PERILAKU KONSUMTIF REMAJA PEREMPUAN DENGAN POLA PIKIR ORIENTASI PADA BRAND (BRAND MINDED) PADA PRODUK FASHION*. *The commercium jurnal ilmu komunikasi* (2019)

¹⁷ Wulan Azizah, R. & Gusti Aji, G. *KONSEP DIRI GENERASI MILENIAL PELAKU MINIMALISM LIFESTYLE*. *The commercium jurnal ilmu komunikasi* (2022)

juga menunjukkan dari kelas sosial mana kita berasal — dan orang lain pun menilai kita berdasarkan itu. Merupakan sosiolog kelahiran kota kecil selatan Perancis pada tahun 1930. Ia berasal dari keluarga menengah kebawah. Pekerjaan ayahnya merupakan seorang pegawai negeri sipil. Pada awal tahun 1950-an, Bourdieu masuk ke perguruan tinggi. Setelah beberapa tahun kemudian ia berhasil mendapatkan gelar dari hasil proses menuntut ilmu di Ecole Normale Supérieure. Bourdieu menolak menulis tesis karena ia menganggap dirinya memiliki pengetahuan yang belum mumpuni dan di lain sisi struktur sekolahnya yang terlalu otoriter menurutnya.¹⁸

Setelah melalui perjalanan karirnya yang panjang, Bourdieu menjadi tokoh utama di Prancis yang kemudian berkelanjutan menjadi tokoh dunia. Karya-karya yang dihasilkan oleh Bourdieu berdampak pada bidang ilmu sosial seperti antropologi, sosiologi dan lain sebagainya. Bourdieu tidak menyetujui bahkan menentang aliran strukturalisme Saussure, Levi-Strauss, dan strukturalisme Marxist. Bourdieu menentang aliran ini karena fokusnya hanya pada struktur-struktur objektif dan cenderung mengabaikan proses konstruksi sosial. Bourdieu memiliki tujuan untuk mengembalikan aktor-aktor kehidupan nyata yang telah hilang di tangan Levi-Strauss dan juga kaum strukturalis lainnya. Dengan tujuannya itu, pemikiran Bourdieu lebih condong ke arah kaum subjektivisme. Bourdieu mencoba mengkaitkan hubungan dialektik antara "struktur objektif" dan "fenomena objektif."¹⁹

Dunia sosial (dunia empirik) menjadi dasar bagi Bourdieu dalam melahirkan sebuah teori. Bourdieu mengatakan bahwa dalam dunia sosial juga terdapat struktur. Karya Bourdieu memiliki inti ingin mengkaitkan agar saling

¹⁸ Bourdieu, P. (1984). *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*. London: Routledge.

¹⁹ *Encyclopaedia, B. (Januari, 2023). Pierre Bourdieu French sociologist and Public Intellectual.*

berkesinambungan antara subjektivisme dengan objektivisme. Kaitan keduanya ini tertuang dalam sebuah teori tentang habitus. Hubungan dialektika antara struktur objektif dan fenomena subjektif menjadi fokus kajian Bourdieu. Untuk mengatasi problem yang terjadi antara subjektivisme-objektivisme, Bourdieu memfokuskan kajiannya pada praktik yang dilakukan. Praktik ini tidak dibentuk secara objektif dan tidak pula terbentuk secara bebas oleh agen. Gambaran mengenai hubungan dialektika antara struktural dengan cara membangun realitas sosial, Bourdieu memberi label pada orientasi teoritisnya sebagai "strukturalisme konstruktivis"

Pemikiran Bourdieu memberikan sebuah refleksi untuk memahami gejala sosial kemasyarakatan. Terkadang kita tidak sadar telah melakukan kebiasaan yang Bourdieu sebut sebagai habitus. Dalam pemahaman penulis, habitus dapat didefinisikan sebagai kebiasaan, namun kebiasaan yang terjadi bukan bersumber dari internal aktor itu sendiri melainkan bersumber dari eksternal (lingkungan sosial). Tidak hanya karena faktor eksternal, habitus juga terbentuk karena adanya struktur kognitif. Habitus yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dapat berlangsung secara lama namun bisa juga dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu.²⁰

Tindakan sosial yang dilakukan oleh seorang aktor merupakan hasil dari struktur sosial dan struktur material, bukan hasil dari keinginan personal tiap aktor. Lingkungan memiliki peranan aktif dalam membentuk dan mengajarkan kepada setiap aktor mengenai nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam

²⁰ Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2020). *Pierre Bourdieu Dan Konsep Dasar Kekerasan Simbolik*. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(1), 41–60. <https://doi.org/10.52166/madani.v12 i1.3280>

lingkungan tersebut. Setiap aktor yang menerima ajaran tersebut kemudian ia akan merefleksikan kedalam tindakan yang disebut sebagai praktik.²¹

Konsep habitus milik Bourdieu juga erat kaitannya dengan taste (selera). Lingkungan dapat mempengaruhi selera setiap aktor dalam kehidupannya. Selera aktor akan terbentuk oleh lingkungan. Hal ini disebabkan karena pengaruh lingkungan sangatlah kuat terhadap pembentukan selera setiap aktor. Lingkungan secara terus menerus akan mengajarkan dan mensosialisasikan mengenai apa yang sudah menjadi pola dalam lingkungan tersebut. Sehingga terkadang selera setiap aktor bukan hasil dari diri personal aktor tersebut, melainkan hasil proses olah sosialnya.²²

Dalam konsep habitus, terdapat modal yang menjadi faktor terjadinya praktik yang dilakukan oleh para aktor. Pertama, modal kultural, modal ini merupakan hasil dari budaya yang ada dalam lingkungan aktor tersebut berada. Kedua, modal sosial, modal sosial berasal dari hubungan yang terjalin antarindividu. Ketiga, modal ekonomi, modal ini berkaitan dengan material yang dimiliki setiap aktor. Keempat, modal simbolis, modal ini berasal dari kehormatan dan prestise setiap aktor.²³

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat merefleksikan teori habitus ke dalam selera fashion dalam masyarakat. Fashion menjadi hal yang tidak tabu lagi ditelinga kita. Kita sering melihat bahwa fashion dalam masyarakat sangatlah bermacam-macam ragamnya. Fashion ini juga dapat dipengaruhi

²¹ Karnanta, K. Y. (2013). *Paradigma TEORI Arena Produksi Kultural Sastra: Kajian terhadap Pemikiran Pierre Bourdieu*. *Poetika: Jurnal Ilmu Sastra*. 1(1). 3-15. <https://doi.org/10.22146/poetika.v1i1.10420>

²² Krisdinanto, N. (2016). *Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai*. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 189-206. <https://doi.org/10.21070/kanal.v2i2.300>

²³ Wattimena, R. A. . (April, 2012). *Berpikir Kritis bersama Pierre Bourdieu – Rumah Filsafat*. *Rumah Filsafat*, 1– 24. <https://rumahfilsafat.com/2012/04/14/sosiologi-kritis-dan-sosiologirefleksif-pemikiran-pierre-bourdieu/>

oleh lingkungan dimana ia tinggal. Fashion bisa menjadi bentuk ekspresi diri setiap aktor dalam merepresentasikan dirinya. Tidak hanya terkait dengan gaya pakaian saja, fashion juga ada hubungan dengan gaya kosmetik, aksesoris, gaya rambut dan lain sebagainya.²⁴

Seperti contohnya seseorang yang tinggal dalam lingkungan agama islam yang begitu kental, maka ia akan menyesuaikan dengan ajaran-ajaran agama tersebut dalam berpakaian. Seperti halnya mengenakan hijab, baju gamis, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan aktor sebagai bentuk pengekspresian diri dan bentuk pengimplementasian dari hasil ajaran agama yang telah disosialisasikan.²⁵ Dalam lingkungan yang lain, dapat kita lihat seseorang tinggal dalam lingkungan yang menyukai budaya kebarat-baratan. Maka ia akan mengikuti budaya fashion tersebut. Mulai dari memakai pakaian yang terbuka memakai fashion bermerk (branded), berpenampilan glamour dan lain sebagainya yang condong ke arah budaya barat. Itulah contoh dari konsep habitus yang dekat dengan kita. Kita juga dapat menemui konsep habitus pada selera makanan. Selera-selera ini diperoleh dari lingkungan kita yang sangat dekat dengan kita. Selera ini juga dapat dipengaruhi oleh 4 modal yang telah disebutkan diatas, seperti modal kultural, modal sosial, modal ekonomi dan modal simbolis. Menurut Bourdieu gaya hidup seseorang dipahami sebagai hasil dari interaksi antara manusia sebagai subjek sekaligus objek dalam masyarakat, hasil dari pemikiran sadar dan tak sadar yang

²⁴ Wiranata, A. (2020). *Perubahan Sosial dalam Perspektif Pierre Bourdieu*.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.135.85.04965>

²⁵ *Teori Sosiologi Modern (2019) dan Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (2021)*.

terbentuk sepanjang sejarah hidupnya. Bourdieu menempatkan gaya hidup dalam sebuah rangkaian atau sebuah proses sosial panjang yang melibatkan modal, kondisi objektif, habitus, disposisi, praktik, gaya hidup, sistem tanda, dan struktur selera.²⁶

C.Bentuk-Bentuk Gaya Hidup

1. Industri Gaya Hidup

Industri gaya hidup adalah tubuh atau diri dan kehidupan sehari-hari pun menjadi sebuah proyek, benih penyemaian gaya hidup.

2. Iklan Gaya Hidup

Iklan gaya hidup adalah membentuk budaya citra dan budaya cita rasa dimana gempuran iklan yang menawarkan gaya visual yang kadang-kadang mempesona. Iklan mempresentasikan gaya hidup dengan menanamkan secara halus, arti pentingnya citra diri untuk tampil dimuka publik. Iklan juga perlahan tapi pasti mempengaruhi pilihan cita rasa yang kita buat. Public Relations dan Journalisme Gaya Hidup Pemikiran mutakhir dalam dunia promosi sampai pada kesimpulan bahwa dalam berbasis-selebriti, para selebriti membantu dalam pembentukan identitas dari para konsumen komtemporer. Dalam budaya konsumen, identitas menjadi suatu sandaran “aksesori fashion”. wajah generasi baru yang dikenal sebagai anak-anak generasi selanjutnya, menjadi Universitas Sumatera Utara, sekarang ini dianggap terbentuk melalui identitas yang diilhami selebriti, cara mereka berselancar di dunia maya (internet), cara mereka gonta-ganti busana untuk jalanjalan. Ini berarti bahwa selebriti dan citra mereka digunakan demi momen untuk membantu konsumen dalam parade identitas.

3. Gaya Hidup Mandiri

²⁶ Ritzer, George. *Teori Sosiologi I teori sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir teori sosial postmodern*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group .2019. h 581

Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta berstrategi dengan kelebihan dan kekurangan tersebut untuk mencapai tujuan. Nalar adalah alat untuk menyusun strategi. Bertanggung jawab maksudnya melakukan perubahan secara sadar dan memahami bentuk setiap resiko yang akan terjadi serta siap menanggung resiko dan dengan kedisiplinan akan terbentuk gaya hidup yang mandiri. Dengan gaya hidup mandiri, budaya konsumenisme tidak lagi memenjarakan manusia. Manusia akan bebas dan merdeka untuk menentukan pilihannya secara bertanggung jawab, serta menimbulkan inovasi-inovasi yang kreatif untuk menunjang kemandirian tersebut.

4. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.²⁷

C. Indikator Gaya Hidup

Dalam penelitian gaya hidup ini peneliti memperoleh beberapa gaya hidup yang akan dibahas, alasannya karena gaya hidup ini adalah yang paling menonjol dalam kehidupan mahasiswa yaitu :

1. Cara Berpakaian Mahasiswa IAIN Metro Lampung

²⁷ Ibrahim, Idi Subandy. *Life Style : Kebudayaan pop dalam masyarakat komoditas Indonesia*. Yogyakarta : Jalan Sutra , 2019 : h 56

Mahasiswa sangat memperhatikan kualitas pakaian yang digunakan, agar terlihat selalu menarik didepan semua orang. Bagi wanita ini memilih pakaian dalam kampus berbeda dengan diluar kampus, didalam kampus harus menggunakan pakian sopan dengan menggunakan rok sedangkan diluar kampus bisa menggunakan celana jeans dengan alasan agar kita lebih leluasa untuk bergerak. Berbeda dengan wanita, laki-laki memilih selalu tampil apa adanya. Namun seharusnya sebagai umat muslim berpakaian sopan itu tidak hanya diterapkan di area kampus tetapi didalam kehidupan sehari-hari.

2. Cara Mahasiswa dalam mengisi waktu luang

Waktu luang merupakan bagian terpenting bagi setiap orang, sebagaimana diketahui bahwa kehidupan sebagai mahasiswa itu selalu disibukkan dengan berbagai aktivitas seperti mengerjakan tugas kuliah, kursus, berorganisasi yang selalu terikat oleh waktu. Dalam mengisi kegiatan diluar jam tersebut memerlukan waktu, terlihat penggunaan waktu luang banyak dimanfaatkan sebagai cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan.

3. Kebiasaan makan mahasiswa

Pada umumnya mahasiswa memiliki kebiasaan makan yang kurang baik. Beberapa mahasiswa khususnya putri sering mengkonsumsi makanan dalam jumlah tidak seimbang dengan kebutuhannya. Mahasiswa juga sering mengkonsumsi makanan ringan.

4. Kelas Sosial

Mahasiswa dari kelas sosial yang lebih tinggi mungkin memiliki habitus yang lebih dekat dengan gaya hidup tertentu yang tercermin dalam pilihan gaya misalnya dalam konsumsi barang mewah, misalnya dalam lingkup perkuliahan seperti merk hp dan montor yang di gunakan dalam perkuliahan. Sementara mahasiswa dari kelas sosial yang lebih rendah mungkin memiliki kebiasaan yang lebih sederhana.

D. Keterkaitan Penelitian Dengan Kajian IPS

Dalam kajian ilmu sosiologi, gaya hidup merupakan pola perilaku, minat, pendapat, dan orientasi perilaku seseorang, kelompok, atau budaya. Gaya hidup juga dapat diartikan sebagai perwujudan habitus dan modal – modal tertentu dalam ruang sosial. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang, di antaranya yaitu pertemanan, pengalaman yang mempengaruhi keputusan bergaya hidup mewah, keinginan untuk di perhatikan dan dilayani, karakter atau kepribadian tertentu .

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari masyarakat, termasuk perilakunya, interaksinya, organisasinya, dan segala hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial. Individu dan masyarakat menjadi bagian penting dari sosiologi karena objek kajian umum ilmu ini adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai individu . Jadi, antara gaya hidup dan ilmu sosiologi sangat berhubungan karena gaya hidup merupakan salah satu aspek kehidupan sosial yang menjadi fokus kajian sosiologi untuk memahami interaksi sosial, struktur masyarakat, perubahan sosial, dan identitas sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal - hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan penelitian ini berkaitan dengan gaya hidup mahasiswa IAIN Metro.²⁸

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian adalah menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitiannya, yakni penelitian yang bertujuan untuk menjalankan fenomena melalui pengumpulan data sedalam - dalamnya. Penelitian kualitatif tidak selalu bertujuan untuk mencari sebab akibat terjadinya sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu untuk sampai pada suatu kesimpulan objektif, penelitian kualitatif berupaya mendalami dan menerobos gejalanya dengan menginterpretasikan atau

²⁸ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2010), h. 166.

menyimpulkan kombinasi dari berbagai arti permasalahan sebagaimana disajikan oleh situasinya.²⁹

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan Penelitian lapangan (field research) adalah jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau di lingkungan alami subjek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena atau masalah dari dekat, dengan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dan mengamati situasi yang sebenarnya terjadi. jenis penelitian deskriptif dengan tujuan membuat deksripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penulis menggunakan metode ini karena metode ini sesuai dengan data yang akan diperoleh yaitu berupa kata-kata bukan berupa angka.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

Mahasiswa prodi Tadris IPS angkatan 2021 dengan jumlah 6 mahasiswa dengan kriteria sebagai berikut :

1. Mahasiswa Tadris IPS tipe kos
2. Mahasiswa Tadris IPS tinggal dengan orang tua

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah:

1. Data primer adalah informasi yang berasal dari lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara dengan mahasiswa Tadris IPS angkatan 2021. Dengan sumber data primer ini penulis sangat terbantu karena bisa

²⁹ Maman, *Metode Penelitian Agama Teori dan Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 70-71

langsung mengetahui dan mendapatkan data tentang Gaya Hidup Mahasiswa.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi dan data pendukung yang diperoleh melalui studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer yang bersumber dari buku-buku, serta dokumen-dokumen lainnya, berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan data sekunder ini penulis sudah memperoleh referensi dari perpustakaan untuk melengkapi data primer dari buku-buku yang ada serta dokumentasi dari surat kabar.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi penulis ialah mengamati Gaya Hidup Mahasiswa IAIN di kota Metro yang berkaitan dengan teori Bourdieu.³⁰

KISI KISI INSTUMEN OBSERVASI

Tabel 2 kisi – kisi instrumen observasi

NO	Aspek yang di Nilai	Indikator
1	Kondisi mahasiswa IAIN METRO Lampung	1. kondisi fisik mahasiswa

³⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Cet. II; Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 150-151.

		2. komunikasi mahasiswa
--	--	--------------------------------

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu. Teknik wawancara penulis ialah melakukan tanya jawab kepada mahasiswa dengan jumlah sebanyak 6 mahasiswa, melalui pedoman wawancara yang berupa masalah penelitian, untuk dibacakan kepada mahasiswa tentang apa-apa saja gambaran gaya hidup mahasiswa di kota Metro.³¹

KISI – KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Tabel 3 kisi – kisi instrumen wawancara

NO	VARIABLE	PERTANYAAN
1	Gaya Berpakaian	Bagaimana gaya berpakaian anda selaku mahasiswa IAIN Metro Lampung?
2	Waktu Luang	Bagaimana cara anda mengisi waktu luang sebagai seorang mahasiswa ketika tidak ada kegiatan kampus?
3	Pola Makan	Dalam hal pola makan, bagaimana cara anda untuk memenuhi kebutuhan tersebut?
4	Kelas Sosial	Berdasarkan kelas sosial pilihan kendaraan dan tipe merk hp, anda termasuk kedalam pilihan yang mana?

³¹ Arief Subiyantoro dan Fx. Suwanto, *Metode dan Teknik Penelitian Sosial* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), h. 28

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, dan catatan harian³².

E. Penjamin Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data³³.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁴ Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XV; Jakarta: RinekaCipta, 2013), h. 201

³³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Cet. II; Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 150-151.

³⁴ Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. I X; Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 1. 3

data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

F. Teknik Analisa Data

1. Reduksi dan Kategorisasi Data

Setelah Anda mengumpulkan data, Anda bisa melanjutkan ke langkah berikutnya yaitu reduksi. Cara ini bisa Anda lakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memusatkan perhatian dari data-data lapangan yang sudah didapatkan. Pengelompokan data ini harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, pengelompokan data berdasarkan tanggal ataupun lokasi penelitian. Sehingga akan mendapatkan data yang benar-benar akurat nantinya.³⁵

2. Penampilan Data

Kemudian tahapan ketiga setelah melakukan reduksi adalah display atau penampilan data. Menurut Miles, display adalah analisis merancang deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif. Berdasarkan rancangan ini maka peneliti dapat dengan mudah menentukan jenis dan bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak matriks. Penampilan data ini bisa dilakukan dalam bentuk naratif, ataupun bagan.³⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir yang dilakukan dalam penelitian adalah menarik kesimpulan. Di mana peneliti akan mengambil garis besar kesimpulan yang mencakup informasi-informasi penting dalam suatu

³⁵ Arief Subiyantoro dan fx suwanto, *metode dan teknik penelitian sosial*

³⁶ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*

penelitian. Penulisan kesimpulan ini harusnya ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.³⁷

³⁷ *Suharsimi arikunto, prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Institut Agama Islam Negeri Metro (disingkat: IAIN Metro) merupakan sebuah institusi agama Islam yang terletak di Kota Metro, Provinsi Lampung. Pendirian IAIN Metro ini tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 71 Tahun 2016 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada 1 Agustus 2016. Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan, yaitu pada 3 Agustus 2016, oleh Menteri Hukum dan HAM Yasonna H. Laoly. Institut Agama Islam Negeri Metro merupakan peningkatan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo, Kota Metro. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Berlokasi di Kota Metro, Provinsi Lampung, IAIN Metro memiliki peran yang penting dalam pengembangan pendidikan tinggi Islam di Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera. Kampus ini tidak hanya menawarkan pendidikan akademik, tetapi juga berperan sebagai pusat penelitian dan pengembangan dalam bidang keagamaan, sosial, dan budaya.³⁸

IAIN Metro didirikan sebagai bagian dari upaya untuk menyediakan pendidikan tinggi Islam di daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia. Sebelum menjadi IAIN, institusi ini

³⁸"Menteri Agama RI Resmikan Alih Status IAIN Metro dan Gedung SBSN". *Metro Univ. Diakses tanggal 2024-05-28.*

memiliki akar sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Metro, yang telah berdiri sejak tahun 2000. Proses transformasi dari STAIN menjadi IAIN Metro berlangsung setelah melalui berbagai tahap perencanaan dan pengembangan. Dengan tujuan untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik tinggi, tetapi juga memiliki kualitas keagamaan yang kokoh, IAIN Metro berkembang pesat dan memperoleh status sebagai institut pada tahun 2014.³⁹ Visi IAIN Metro Lampung adalah menjadi perguruan tinggi Islam yang unggul dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dengan integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis nilai-nilai Islam yang moderat dan damai. Misi IAIN Metro Lampung adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam.
2. Melaksanakan penelitian yang inovatif untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang bermanfaat bagi umat manusia.
3. Menyediakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program yang berdampak positif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

IAIN Metro Lampung menawarkan berbagai program studi yang mencakup berbagai bidang ilmu agama Islam, sosial, dan pendidikan. IAIN Metro juga memiliki fokus pada penelitian yang berbasis pada kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Beberapa bidang penelitian unggulan di kampus ini meliputi kajian-kajian sosial, keagamaan, hukum, dan

³⁹ "IAIN Metro Transformasi Menjadi UIN, Tahapan Visitasi dan Asesmen Perubahan Bentuk". Metro Univ. Diakses tanggal 2024-05-28.

ekonomi Islam. Melalui berbagai program pengabdian kepada masyarakat, IAIN Metro juga berusaha untuk memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar. Program pengabdian ini melibatkan mahasiswa dan dosen untuk langsung turun ke masyarakat, memberikan pelatihan, dan menyelesaikan masalah sosial yang ada.⁴⁰

Fakultas adalah lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan berbagai program studi di berbagai bidang ilmu, dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi tantangan di dunia profesional. Di fakultas, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan akademik dan praktis melalui pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang kesemuanya dirancang untuk menunjang kemajuan individu dan kontribusi mereka terhadap masyarakat.

Tabel 4 Daftar fakultas di IAIN Metro Lampung

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
S-1 Pendidikan Agama Islam (PAI) S-1 Pendidikan Bahasa Arab (PBA) S-1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) S-1 Tadris Bahasa Inggris (TBI) S-1 Tadris Biologi (TB) S-1 Tadris IPS (TIPS)

⁴⁰ Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, "Profil IAIN Metro Lampung," diakses pada 7 Januari 2025

S-1 Tadris Matematika (TM)
FAKULTAS SYARIAH
S-1 Hukum Keluarga Islam (HKI) S-1 Hukum Ekonomi Syari'ah (HESY) S-1 Hukum Tata Negara Islam (HTNI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)
S-1 Bahasa dan Sastra Arab (BSA) S-1 Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) S-1 Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) S-1 Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) S-1 Ilmu Hadits (ILHA)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
S-1 Ekonomi Syari'ah (ESY) S-1 Akuntansi Syari'ah (AKS) S-1 Manajemen Haji dan Umroh (MHU)
PASCASARJANA

S-2 Pendidikan Agama Islam (PAI) S-2 Hukum Keluarga Islam (HKI) S-2 Pendidikan Bahasa Arab (PBA) S-2 Ekonomi Syariah (ESY)
DOKTOR
S-3 Pendidikan Agama Islam (PAI) S-3 Ilmu Syariah (ISY)





Gambar 1. Peta kampus IAIN Metro Lampung

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Adapun dalam pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi yang diperkuat dengan hasil wawancara, dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai gaya hidup mahasiswa tadaris IPS IAIN Metro Lampung dalam perspektif teori Bourdieu. Selain hasil observasi dan wawancara, penulis juga melakukan dokumentasi dari proses pelaksanaan penelitian di lapangan. Mahasiswa sering kali dipandang sebagai hasil interaksi antara kebiasaan pribadi dan lingkungan sosial di mana mereka berada. Dalam memahami gaya hidup mahasiswa, kita dapat menggunakan teori Pierre Bourdieu, seorang sosiolog asal Prancis, yang menggali konsep-konsep kehidupan sosial seperti habitus, kapital sosial, kapital budaya, dan kapital ekonomi. Teori-teori ini membantu menjelaskan bagaimana individu atau kelompok berperilaku dalam konteks sosial mereka, termasuk dalam kehidupan mahasiswa.

Bourdieu berpendapat bahwa kehidupan sosial dan kebiasaan individu tidak bisa dipahami secara terpisah dari struktur sosial dan sejarah.⁴¹ Oleh karena itu, teori-teori Bourdieu memberikan wawasan yang dalam tentang bagaimana faktor-faktor sosial yang lebih besar membentuk kebiasaan atau gaya hidup mahasiswa. Gaya hidup mahasiswa sendiri mencakup cara berpakaian, cara mengisi waktu luang, pola makan, dan kelas sosial dalam kehidupan mahasiswa.⁴² Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh data sebagai berikut :

1. Cara Berpakaian Mahasiswa IAIN Metro

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa mahasiswa IAIN Metro dalam berpakaian sudah cukup baik sesuai dengan kode etik berpakaian mahasiswa IAIN Metro. Berpakaian muslimah merupakan pakaian yang dipakai oleh seorang wanita muslim yang berfungsi untuk menutup aurat yang diwajibkan oleh syariat islam guna kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri serta masyarakat di mana dia berada. IAIN Metro adalah salah satu lembaga Islam yang mempunyai aturan yang sudah diimplementasikan yaitu berupa kode etik dalam berpakaian. Implementasi kode etik sudah berjalan. Biasanya mahasiswa wanita sangat memperhatikan dirinya dalam memilih fashion untuk kuliah agar kelihatan menarik di depan semua orang. Berbeda dengan mahasiswa laki – laki yang lebih memilih tampil apa adanya yang penting pakai baju yang rapi dan sopan. Sebagai catatan sebaiknya selaku umat muslim kita diperintahkan untuk berpakaian sopan di mana saja tidak hanya berlaku ketika di perkuliahan saja. Seperti

⁴¹ Swartz, D. (1997). *"Culture and Power: The Sociology of Pierre Bourdieu"*

⁴² Bourdieu, Pierre. *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*. Harvard University Press, 1984.

halnya firman Allah Swt sebagai berikut : Allah berfirman dalam Al Qur'an Surat al A'raf Ayat 26 “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik.

Mahasiswa laki-laki pada umumnya menggunakan pakaian berkerah. Berbeda dengan laki-laki, mahasiswa wanita cenderung berpenampilan menarik, rapi tapi tetap sopan jika dalam ruang lingkup kampus, namun jika diluar terkadang juga menggunakan celana jeans, serta menggunakan pakaian yang berkualitas dan elegant karena bagi mahasiswa wanita ini berpakaian adalah cara untuk hidup, dari cara kita berpakaian orang bisa melihat identitas kita. Hal ini diperkuat oleh perkataan mahasiswi berinisial RA “kita wanita itu paling diperhatikan dari segi cara berpakaian, rapi sih rapi tapi tetap juga sopan kalau didalam kampus, rapi maksudnya disetrika”.⁴³

Mahasiswi inisial RS “ Bagi saya berpenampilan itu sederhana saja menyesuaikan keadaan ekonomi”.⁴⁴ Mahasiswa inisial AP “ Bagi saya cara berpakaian sebagai seorang mahasiswa yang penting rapi, bersih, dan wangi sudah cukup bagi saya “. ⁴⁵ Menurut pengamatan saya, antara mahasiswa laki – laki dan perempuan terdapat perbedaan dari segi berpenampilan. Untuk mahasiswa perempuan itu sangat memperhatikan penampilannya dari ujung kepala hingga kaki harus kelihatan menarik berbeda dengan mahasiswa laki – laki yang tidak begitu memperhatikan soal penampilan, bagi mereka yang penting rapi sudah cukup.

⁴³ RA Mahasiswi IAIN Metro Lampung, 1 Desember 2024

⁴⁴ RS Mahasiswi IAIN Metro Lampung, 1 Desember 2024

⁴⁵ AP Mahasiswa IAIN Metro Lampung, 1 Desember 2024

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa wanita ini sangat memperhatikan kualitas pakaian yang digunakan, agar terlihat selalu menarik didepan semua orang. Bagi wanita ini memilih pakaian dalam kampus berbeda dengan diluar kampus, didalam kampus harus menggunakan pakian sopan dengan menggunakan rok sedangkan diluar kampus bisa menggunakan celana jeans dengan alasan agar kita lebih leluasa untuk bergerak. Berbeda dengan wanita, laki-laki memilih selalu tampil apa adanya. Namun seharusnya sebagai umat muslim berpakaian sopan itu tidak hanya diterapkan di area kampus tetapi didalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Menurut teori Bourdieu, gaya berpakaian mahasiswa sangat dipengaruhi oleh modal kultural. Modal ini membentuk selera, preferensi, dan sensitivitas terhadap norma sosial berpakaian. Mahasiswa tidak memilih pakaian secara acak, melainkan berdasarkan habitus yang mencerminkan latar belakang budaya, pendidikan, dan nilai-nilai sosial yang sudah tertanam. Menurut teori Bourdieu, gaya berpakaian mahasiswa sangat dipengaruhi oleh modal sosial. Hubungan dan jaringan sosial membentuk norma dan harapan yang mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan gaya berpakaian mereka demi pengakuan, penerimaan, dan eksistensi sosial. Dalam konteks ini, berpakaian menjadi sarana simbolik untuk menunjukkan keanggotaan dalam kelompok tertentu dan menjaga posisi sosial di lingkungan kampus. Dalam teori Bourdieu, gaya berpakaian mahasiswa sangat dipengaruhi oleh modal ekonomi. Modal ini menentukan apa yang bisa dibeli, bagaimana seseorang berpakaian, dan bagaimana ia dipersepsikan oleh orang lain. Pakaian menjadi bagian dari praktik konsumsi yang mencerminkan posisi kelas sosial mahasiswa, di mana mahasiswa dari kelas ekonomi tinggi punya akses lebih luas terhadap gaya berpakaian yang dianggap “lebih bernilai” secara sosial. Menurut Bourdieu,

⁴⁶ Bourdieu, Pierre. *Outline of a Theory of Practice*. Cambridge University Press, 1977

gaya berpakaian mahasiswa sangat dipengaruhi oleh modal simbolis. Mahasiswa berpakaian tidak hanya berdasarkan fungsi atau selera, tetapi juga untuk membangun citra dan mendapatkan pengakuan sosial. Ketika gaya berpakaian itu dihargai oleh lingkungan sosial, maka ia menjadi sumber status dan kehormatan — yaitu modal simbolis.



Gambar 2. Gambaran berpakaian mahasiswa IAIN Metro Lampung

2. Cara Mahasiswa Mengisi Waktu Luang

Waktu luang merupakan bagian terpenting bagi setiap orang, sebagaimana diketahui bahwa kehidupan sebagai mahasiswa itu selalu disibukkan dengan berbagai aktivitas seperti mengerjakan tugas kuliah, kursus, berorganisasi yang selalu terikat oleh waktu.⁴⁷ Dalam mengisi kegiatan diluar jam tersebut memerlukan waktu, terlihat penggunaan waktu luang banyak dimanfaatkan sebagai cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara, Mahasiswa IAIN Metro dalam mengisi waktu luang sangat beragam, maka dari itu diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Membaca Buku

⁴⁷ Richard A. Swenson, *Margin: Restoring Emotional, Physical, Financial and Time Reserves to Overloaded Lives (Ambang Batas: Memulihkan Cadangan Emosional, Keuangan, dan Waktu ke Kehidupan yang Terlalu Kelebihan Beban)* (Colorado Spring: NavPress, 1992), 92.

Kegiatan mahasiswa dalam mengisi waktu luang dengan membaca buku merupakan salah satu aktivitas yang bermanfaat untuk pengembangan diri. Selain dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, membaca juga memberikan banyak manfaat psikologis dan kognitif. Mahasiswa seringkali menghabiskan waktu luang untuk membaca buku yang berkaitan dengan bidang studi mereka. Hal ini membantu mereka memperdalam pemahaman tentang materi kuliah, memperkaya referensi, dan mempersiapkan ujian atau tugas. Selain buku akademik, banyak mahasiswa yang juga menikmati buku fiksi (seperti novel) dan non-fiksi. Buku fiksi membantu mereka untuk berimajinasi dan mengeksplorasi dunia lain, sementara buku non-fiksi sering kali memberikan wawasan tentang topik-topik seperti sejarah, filosofi, atau pengembangan diri.

Buku-buku yang membahas topik-topik pengembangan diri, keterampilan profesional, dan motivasi sering kali menjadi pilihan bagi mahasiswa untuk memanfaatkan waktu luang mereka. Membaca buku seperti ini dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Membaca buku, terutama yang bersifat analitis atau teoritis, dapat mengasah kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Dengan memahami berbagai sudut pandang yang terdapat dalam buku, mahasiswa belajar untuk menganalisis informasi secara lebih mendalam dan objektif. Beberapa mahasiswa bergabung dalam komunitas buku atau klub membaca. Dalam kelompok ini, mereka dapat berdiskusi

tentang buku yang telah dibaca, bertukar ide, dan memperluas wawasan mereka. Hal ini juga memberikan kesempatan untuk membangun hubungan sosial dengan sesama pembaca. Membaca buku secara teratur dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Dengan banyak membaca, mahasiswa akan terpapar pada berbagai gaya penulisan dan struktur kalimat yang dapat mereka terapkan dalam tulisan mereka sendiri. manfaat akademik, membaca juga bisa menjadi cara untuk relaksasi. Buku dapat menjadi pelarian bagi mahasiswa dari stres dan tekanan kehidupan kampus. Membaca fiksi, misalnya, dapat memberikan hiburan sambil merangsang imajinasi.

Banyak mahasiswa memanfaatkan perpustakaan kampus untuk membaca buku secara gratis. Perpustakaan menyediakan koleksi buku yang beragam, dari buku teks hingga buku-buku hobi atau literatur. Fasilitas ini sering kali juga dilengkapi dengan area baca yang nyaman untuk mendukung kegiatan membaca. Bagi mahasiswa yang ingin memaksimalkan waktu luang mereka, membaca buku bisa menjadi salah satu cara yang efektif untuk menambah wawasan sekaligus mendapatkan kesenangan. Membaca juga mendukung pengembangan diri dalam berbagai aspek kehidupan, baik akademik, sosial, maupun pribadi.

Seperti hal nya yang di katakan oleh Mahasiswa RA “Saya senang sekali membaca buku, baik itu buku fiksi maupun non-fiksi, dan itu sering saya lakukan saat memiliki waktu luang”.⁴⁸ Mahasiswa inisial RS “

⁴⁸

Mahasiswa IAIN Metro Lampung inisil RA, 2 Desember 2024

Karena dengan membaca, bisa banyak mendapat referensi ”.⁴⁹ Mahasiswa inisial AW “ Karna setiap aku baca buku pengetahuanku bertambah.⁵⁰

Banyak sudut pandang yang bisa buat aku pertimbangan, banyak motivasi yang aku ga tau. Walau kenyataan nya semua itu bisa kita dapatkan secara langsung” Menurut pengamatan saya sebagai seorang penulis, minat untuk membaca buku di kalangan mahasiswa sangat minim di bandingkan sama yang suka membaca buku. Ini bisa terjadi karena memang membaca buku itu merupakan sesuatu hal yang sangat membosankan dan hanya orang tertentu atau yang hobi membaca buku yang mau membaca buku atau bisa juga karena keadaan terpaksa misalnya karena lagi di perintah oleh dosen atau karena keadaan yang mengharuskan seseorang untuk membaca buku. Walaupun sebetulnya dengan membaca buku itu banyak informasi yang di dapat tetapi bisa di katakan literasi atau minat membaca buku di kalangan mahasiswa itu kurang.

Dengan demikian, mahasiswa yang suka mengisi waktu luang dengan membaca buku cenderung memiliki wawasan yang lebih luas, kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, dan keunggulan dalam menguasai berbagai topik, yang semuanya sangat mendukung perkembangan akademik dan profesional mereka. Kebiasaan membaca buku juga membantu mahasiswa untuk tetap up-to-date dengan informasi terbaru, meningkatkan daya serap materi kuliah, serta membentuk karakter yang lebih disiplin dan terbuka terhadap ide-ide baru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Mengisi waktu luang dengan membaca buku dapat dianalisis dalam kerangka teori Bourdieu sebagai ekspresi dari habitus mahasiswa, yang dipengaruhi oleh

⁴⁹ Mahasiswa IAIN Metro Lampung inisial RS, 2 Desember 2024

⁵⁰ Mahasiswa IAIN Metro Lampung inisial AW, 2 Desember 2024

modal budaya, sosial, dan interaksi mereka dalam lapangan sosial kampus. Mahasiswa yang memiliki modal budaya yang lebih tinggi dan habitus yang mendukung kegiatan membaca akan lebih cenderung terlibat dalam kegiatan ini sebagai bagian dari identitas akademik dan sosial mereka. Di sisi lain, kegiatan membaca juga mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang ada di lingkungan kampus, yang memengaruhi gaya hidup mahasiswa dalam banyak cara.

Dalam teori Bourdieu, kebiasaan mahasiswa membaca buku sangat dipengaruhi oleh modal kultural yang dimiliki. Ini mencakup kebiasaan sejak kecil, lingkungan sosial, akses terhadap sumber daya budaya, dan nilai-nilai yang dibentuk oleh pendidikan dan keluarga. Membaca bukan hanya soal kemauan pribadi, tapi juga hasil dari struktur sosial yang membentuk kebiasaan dan preferensi. Menurut teori Bourdieu, kebiasaan mahasiswa membaca buku bisa dipengaruhi oleh modal sosial, yakni jaringan relasi dan lingkungan sosial yang mereka miliki. Semakin kuat jaringan sosial yang mendukung budaya literasi, semakin besar kemungkinan mahasiswa akan mengembangkan kebiasaan membaca. Menurut Bourdieu, modal ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan membaca mahasiswa.

Modal ini menentukan kemampuan mahasiswa dalam mengakses buku, teknologi, pendidikan berkualitas, dan waktu luang yang semuanya berkontribusi terhadap pembentukan budaya membaca. Tanpa modal ekonomi yang cukup, kebiasaan membaca sulit tumbuh, meskipun ada kemauan. Membaca buku bagi mahasiswa bisa sangat dipengaruhi oleh modal simbolis. Dalam kerangka teori Bourdieu, membaca bukan hanya aktivitas intelektual, tetapi juga cara untuk membangun status, reputasi, dan pengakuan sosial. Ketika membaca dikaitkan dengan prestise, mahasiswa akan terdorong untuk membaca demi memperoleh nilai simbolik itu.



Gambar 3. potret mahasiswa sedang membaca buku

2. Bermain Game Online

Bermain game online bisa menjadi cara yang populer bagi mahasiswa untuk mengisi waktu luang mereka, baik sebagai bentuk hiburan, relaksasi, maupun untuk bersosialisasi dengan teman-teman. Game online sering kali menjadi sarana untuk berkumpul dengan teman-teman, baik yang ada di kampus maupun di luar kampus. Banyak game yang memungkinkan pemain untuk berinteraksi secara langsung, membentuk tim, atau berkompetisi bersama, sehingga menciptakan kesempatan untuk mempererat hubungan sosial. Banyak game online, terutama jenis permainan strategi atau role-playing game (RPG), yang membutuhkan pemain untuk berpikir kritis, merencanakan langkah-langkah ke depan, dan membuat keputusan cepat. Hal ini bisa melatih kemampuan mahasiswa dalam hal berpikir analitis dan pemecahan masalah yang bisa berguna juga dalam kehidupan akademis dan profesional mereka.

Bermain game bisa menjadi cara yang efektif untuk melepaskan stres setelah mengikuti kegiatan perkuliahan yang padat. Dengan bermain game, mahasiswa bisa sejenak melupakan tekanan tugas atau ujian dan merasakan kesenangan serta kepuasan. Beberapa game online, terutama yang memiliki cerita menarik atau visual yang indah, juga bisa memberi rasa relaksasi. Game online sering kali dapat dimainkan kapan saja dan di mana saja, selama ada akses internet. Ini memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk bermain ketika mereka memiliki waktu senggang, seperti di antara jadwal kuliah atau di akhir pekan. Mereka bisa memilih game yang durasinya pendek atau panjang, sesuai dengan waktu yang mereka miliki. Banyak game online yang menawarkan kompetisi dan tantangan, seperti turnamen atau peringkat. Mahasiswa yang menikmati elemen kompetitif dapat merasa termotivasi untuk terus bermain dan meningkatkan keterampilan mereka dalam permainan, serta meraih prestasi tertentu. Hal ini bisa memberi rasa pencapaian, terutama bagi mereka yang menyukai tantangan.

Untuk beberapa mahasiswa yang memiliki minat lebih mendalam terhadap game, mereka bisa menganggapnya sebagai jalur karier. Mahasiswa bisa mengembangkan kreativitas mereka dengan berpartisipasi dalam komunitas game, membuat konten atau bahkan membangun game mereka sendiri atau ikut kompetisi turnamen game yang bisa menghasilkan cuan. Bermain game online sering kali memungkinkan mahasiswa untuk bergabung dalam komunitas yang memiliki minat yang sama. Beberapa mahasiswa menemukan teman baru atau bahkan mentor dalam komunitas

game, yang dapat membantu mereka berkembang baik dalam permainan maupun di luar permainan.

Beberapa game online juga dirancang untuk tujuan edukasi. Game dengan tema sejarah, bahasa, atau sains bisa memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Mahasiswa dapat menggunakan game ini untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan tertentu dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Meskipun bermain game online bisa menyenangkan, penting juga bagi mahasiswa untuk menjaga keseimbangan antara waktu bermain dan kegiatan akademik mereka. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk bermain game dapat mengganggu fokus belajar, kesehatan fisik, atau hubungan sosial mereka.

Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengelola waktu dengan bijak untuk memastikan permainan tidak mengganggu tanggung jawab akademis dan pribadi. Secara keseluruhan, bermain game online bisa menjadi cara yang menyenangkan dan bermanfaat untuk mengisi waktu luang mahasiswa, selama dilakukan dengan bijak dan seimbang. Seperti halnya yang diungkapkan oleh mahasiswa inisial AP “saya merasa tertekan dengan tugas kuliah, ujian, atau kegiatan akademik lainnya. Bermain game memberikan cara untuk bersantai dan menghilangkan stres sejenak”.⁵¹ Mahasiswa inisial AR “ Karena menurut saya di waktu luang di kala sudah tidak ada kegiatan yang produktif atau di waktu istirahat memang waktu yang cocok di gunakan untuk bermain game “⁵². Mahasiswa inisial SF “ Agar tidak stress,

⁵¹ Mahasiswa Tadris Ips inisial AP, IAIN Metro Lampung 13 Desember 2024

⁵² Mahasiswa Tadris IPS inisial AR, IAIN Metro Lampung 13 Desember 2024

mahasiswa juga butuh hiburan “⁵³. Menurut pengamatan saya, game online memang banyak di gemari oleh mahasiswa terutama permainan game online mobile legend. Tidak di pungkiri hampir setiap mahasiswa pasti punya aplikasi game ini. Permainan ini sebetulnya sudah hadir sejak saya SMP sampai kuliah game ini masih banyak di gemari.

Menurut saya tidak ada salahnya tentang game online ini tergantung setiap mahasiswa itu manajemen waktu nya bagaimana. Setiap mahasiswa juga butuh hiburan seperti permainan game online mobile legend ini. Bisa di simpulkan bahwa bermain game online tidak ada salahnya tergantung dari setiap mahasiswa manajemen waktunya bagaimana. Berdasarkan pendapat para mahasiswa tentang bermain game online, penulis dapat menyimpulkan bahwa, meskipun bermain game online dapat menjadi cara yang menyenangkan untuk mengisi waktu luang, bagi mahasiswa, kebiasaan ini perlu dilakukan dengan bijak agar tidak mengganggu fokus akademik dan produktivitas. Jika dikelola dengan baik, permainan online bisa menjadi sarana untuk bersosialisasi, mengurangi stres, dan meningkatkan keterampilan strategis serta kerja sama tim. Namun, penting bagi mahasiswa untuk tetap menjaga keseimbangan antara waktu bermain game dan kewajiban akademik agar tidak berdampak negatif terhadap tujuan pendidikan mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Gaya hidup mahasiswa yang mengisi waktu luang dengan bermain game online dapat dianalisis melalui teori Bourdieu sebagai suatu ekspresi dari habitus, modal budaya,

⁵³ Mahasiswa Tadris IPS inisial SF, IAIN Metro Lampung 13 Desember 2024

dan modal sosial yang terbentuk dalam konteks sosial mereka. Bermain game online bukan hanya soal hiburan pribadi, tetapi juga melibatkan dinamika sosial yang lebih luas, baik di dalam komunitas gaming maupun dalam lapangan sosial kampus.

Mahasiswa yang terlibat dalam dunia game online mungkin membentuk jaringan sosial dan mengembangkan keterampilan tertentu yang meningkatkan modal sosial dan budaya mereka, sementara juga berkompetisi untuk mendapatkan pengakuan dalam lapangan sosial yang lebih besar.

Dalam teori Bourdieu, mahasiswa bermain game online dapat dipengaruhi oleh modal kultural yang dimilikinya. Kebiasaan, selera, dan akses terhadap dunia game terbentuk dari habitus, lingkungan keluarga, pendidikan, dan pengalaman hidup yang terkait dengan budaya digital. Jadi, bermain game bukan semata-mata karena “kesukaan”, tetapi juga hasil dari konstruksi sosial-budaya yang membentuk preferensi mahasiswa tersebut. Menurut Bourdieu, mahasiswa bermain game online dapat dipengaruhi oleh modal sosial. Hubungan sosial yang dimiliki mahasiswa—baik dalam bentuk pertemanan, komunitas, maupun jaringan digital—berperan besar dalam membentuk motivasi, kebiasaan, dan makna dari aktivitas bermain game itu sendiri. Game online bukan hanya soal hiburan pribadi, tapi juga bagian dari interaksi sosial yang sarat makna dan nilai dalam suatu kelompok. Dalam teori Bourdieu, mahasiswa bermain game online dipengaruhi oleh modal ekonomi. Modal ekonomi memungkinkan atau membatasi akses ke perangkat, koneksi internet, jenis game, serta waktu untuk bermain. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan bermain game tidak netral, melainkan dibentuk oleh struktur sosial ekonomi yang melingkupi individu. Dalam teori Bourdieu, kebiasaan mahasiswa bermain game online dapat dipengaruhi oleh modal simbolis. Game menjadi lebih dari sekadar hiburan — ia bisa menjadi alat untuk memperoleh status, pengakuan, dan

prestise sosial dalam lingkungan kampus atau komunitas gamer. Dalam konteks ini, bermain game juga merupakan bentuk strategi simbolik untuk memperkuat posisi sosial mahasiswa di mata orang lain.



Gambar 4. potret mahasiswa sedang bermain game online

3. Menikmati Senja di Sawah 27 Metro Lampung

Mahasiswa yang mengisi waktu luang dengan menikmati senja di sawah sering kali melakukannya untuk menghilangkan kepenatan setelah menjalani rutinitas perkuliahan yang padat. Kegiatan ini bukan hanya sekadar bersantai, tetapi juga menawarkan berbagai manfaat, baik dari sisi fisik maupun mental. Suasana yang tenang dan pemandangan alam yang hijau dapat memberikan efek relaksasi yang luar biasa. Menikmati senja di sawah dapat membantu mahasiswa untuk melepaskan stres dan mendapatkan ketenangan setelah seharian belajar atau menghadapi ujian. Bagi mahasiswa yang tinggal di kota dan jarang merasakan kehidupan alam, pergi ke sawah memberikan kesempatan untuk merasakan kedamaian alam pedesaan. Pemandangan alam yang luas dan suara alam dapat menciptakan rasa kedamaian yang sangat dibutuhkan di tengah kesibukan kehidupan kota. Senja sering kali dipandang sebagai waktu yang tepat untuk merenung.

Ketika matahari mulai terbenam dan langit berubah warna, banyak mahasiswa yang memanfaatkannya sebagai waktu untuk berpikir, merencanakan masa depan, atau sekadar bersyukur atas apa yang telah dicapai. Berada di luar ruangan dan berinteraksi dengan alam dapat membantu mengurangi kecemasan dan depresi. Udara segar, cahaya matahari yang lembut, dan pemandangan yang indah dapat memberi dorongan positif bagi kesehatan mental. Terkadang, mahasiswa pergi ke sawah bersama teman-teman mereka untuk menghabiskan waktu bersama. Ini menjadi momen yang baik untuk bercengkerama, berbagi cerita, atau sekadar menikmati kebersamaan sambil menikmati senja yang indah. Keindahan senja yang jatuh di hamparan sawah sering kali memunculkan momen yang sempurna untuk berfoto.

Banyak mahasiswa yang memanfaatkan kesempatan ini untuk mengabadikan pemandangan yang indah dan mengunggahnya ke media sosial. Secara keseluruhan, kegiatan menikmati senja di sawah bagi mahasiswa bukan hanya sekadar penghilang rasa bosan, tetapi juga memberi manfaat dari sisi relaksasi, refleksi diri, dan kesehatan mental. Itu menjadi cara yang sederhana namun efektif untuk mengisi waktu luang dengan sesuatu yang menyenangkan dan memuaskan.

Seperti hal nya yang di ungkapkan oleh Mahasiswa inisial RA “Sawah itu seperti ruang terbuka yang memberi saya kesempatan untuk menjauh dari hiruk-pikuk kehidupan kampus. Senja juga punya makna khusus, seolah waktu yang memberi jeda antara kegiatan.”⁵⁴ Sementara di

⁵⁴ Mahasiswa IAIN Metro Lampung inisial RA, 20 Desember 2024

tempat lain, sering kali ada banyak distraksi, di sawah saya bisa benar-benar fokus pada diri sendiri dan menikmati ketenangan alam”. Mahasiswa inisial SM “ Bagi saya perlu sekali – kali mahasiswa untuk pergi jalan – jalan atau sekedar nyore di sawah 27 seperti yang diliat di sosial media sebagai rutinitas anak muda untuk bersantai di sore hari “⁵⁵ Mahasiswa inisial FK “ Karena enak buat santai di sore hari “ ⁵⁶. Menurut pengamatan saya, memang banyak mahasiswa yang ketika sore hari pergi ke sawah 27 Metro untuk sekedar melepas penat seharian di bebaskan dengan kegiatan perkuliahan yang sedikit menguras energi.

Aktivitas ini juga sudah menjadi agenda rutin harian ketika sore hari pasti banyak dari mahasiswa yang pergi ke sawah 27 Metro. Berdasarkan pendapat para mahasiswa di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa yang mengisi waktu luangnya di sawah dapat merasakan manfaat yang signifikan, seperti meningkatkan kedekatan dengan alam, mengurangi stres, serta belajar tentang ketekunan dan kerja keras. Aktivitas ini juga dapat memperkaya pengalaman hidup mereka dengan pemahaman tentang pertanian dan pentingnya ketahanan pangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Aktivitas mahasiswa yang mengisi waktu luang dengan menikmati senja di sawah, menurut teori Bourdieu, bisa dipahami sebagai ekspresi dari habitus mereka, yang dipengaruhi oleh modal budaya, sosial, dan lapangan sosial yang lebih besar. Gaya hidup ini menunjukkan adanya hubungan yang mendalam dengan alam dan nilai-nilai ketenangan, yang dapat dilihat sebagai bentuk

⁵⁵ Mahasiswa IAIN Metro Lampung inisial FK, 20 Desember 2024

⁵⁶ Mahasiswa IAIN Metro Lampung inisial SM, 20 Desember 2024

pembentukan identitas diri mahasiswa di tengah kesibukan akademik dan kehidupan sosial kampus. Selain itu, ini juga menggambarkan bagaimana latar belakang sosial dan budaya mahasiswa, baik dari daerah pedesaan atau perkotaan, memengaruhi cara mereka mengisi waktu luang dan membentuk pengalaman estetika yang mereka pilih.



Gambar 5. potret mahasiswa dalam mengisi waktu luang dengan cara menikmati senja di sawah 27 Metro Lampung

C. Pola Makan Mahasiswa

Dalam hal pola makan, mahasiswa IAIN Metro ada dua jenis yakni mahasiswa yang makannya beli dan mahasiswa yang masak sendiri.

a. Mahasiswa dengan Pola Makan Beli

Mahasiswa dengan pola makan "beli" biasanya mengacu pada mahasiswa yang lebih sering membeli makanan di luar kampus atau di sekitar lingkungan tempat tinggalnya, ketimbang memasak sendiri. Pola makan ini sering dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu, keterampilan memasak yang kurang, atau kepraktisan dan kenyamanan membeli makanan. Mahasiswa sering memilih makanan cepat saji karena dapat diperoleh dengan mudah dan cepat. Misalnya, warung makan, restoran cepat saji, atau kedai kopi yang menyediakan

menu praktis seperti burger, pizza, nasi goreng, atau kopi. Pola makan beli bisa membuat pengeluaran mahasiswa untuk konsumsi makanan lebih besar dibandingkan jika mereka memasak sendiri.

Makanan yang dibeli di luar juga sering kali lebih mahal dibandingkan bahan makanan yang bisa dimasak sendiri. Banyak mahasiswa yang memilih makan di kafe atau restoran yang dekat dengan kampus, karena selain mudah dijangkau, tempat ini juga sering menjadi lokasi untuk bersosialisasi dengan teman-teman. Terkadang, pola makan beli ini menyebabkan konsumsi makanan yang kurang bervariasi atau tidak seimbang. Mahasiswa yang sering membeli makanan mungkin lebih cenderung memilih makanan yang praktis namun kurang sehat, seperti makanan olahan atau makanan tinggi gula dan lemak. Dengan banyaknya tugas kuliah, kegiatan organisasi, dan rutinitas lainnya, mahasiswa lebih memilih membeli makanan karena lebih efisien waktu dan tenaga daripada harus memasak. Walaupun membeli makanan terlihat lebih mudah, dalam jangka panjang bisa menjadi tantangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, karena pengeluaran untuk makan bisa sangat mempengaruhi anggaran bulanan mereka.

Namun, meskipun pola makan beli memiliki kenyamanan tersendiri, mahasiswa juga perlu memperhatikan kesehatan dan keuangan mereka. Mengatur waktu untuk memasak makanan sederhana di rumah bisa menjadi alternatif yang lebih sehat dan lebih hemat dalam jangka panjang. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Mahasiswa inisial AP “Saya lebih suka beli makanan ketimbang masak karena lebih cepat dan instan tidak

perlu repot untuk memasak”⁵⁷. Mahasiswa inisial RA “ Saya lebih suka beli karena lebih cepat dan praktis ketimbang masak sendiri yang memerlukan effort dan waktu yang tidak sedikit “⁵⁸. Mahasiswa inisial AR “ Karena saya tidak bisa memasak”⁵⁹. Menurut pengamatan saya, memang banyak dari mahasiswa yang beli makanan di warung bisa saya lihat di belakang kontrakan saya kebetulan ada warung makan dan disana di temui dari kalangan mahasiswa yang sedang membeli makanan.

Berdasarkan pendapat mahasiswa di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa yang lebih memilih membeli makanan daripada memasak sendiri cenderung mengutamakan kenyamanan dan efisiensi waktu, meskipun hal ini bisa berpengaruh pada pengeluaran bulanan mereka. Meskipun praktis, kebiasaan ini bisa mengurangi peluang untuk belajar tentang pola makan sehat dan keterampilan memasak yang penting. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mempertimbangkan keseimbangan antara membeli makanan dan sesekali memasak sendiri, agar tetap dapat menjaga pola makan yang sehat, mengelola anggaran, serta mengembangkan keterampilan hidup yang berguna di masa depan.

Kebiasaan membeli makanan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor praktis seperti keterbatasan waktu atau keterampilan memasak, tetapi juga oleh faktor sosial dan budaya yang lebih luas. Pilihan makanan dan tempat makan sering kali mencerminkan status sosial, identitas budaya, dan hubungan sosial mahasiswa, yang semuanya membentuk gaya hidup mereka dalam konteks kampus.

⁵⁷ Mahasiswa Tadris Ips inisial AP, IAIN Metro Lampung 21 Desember 2024

⁵⁸ Mahasiswa Tadris IPS inisial RA, IAIN Metro Lampung 21 Desember 2024

⁵⁹ Mahasiswa Tadris IPS inisial AR, IAIN Metro Lampung 21 Desember 2024

Dalam teori Bourdieu, pola makan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh modal kultural. Selera, kebiasaan makan, dan bahkan cara memahami makanan adalah hasil dari habitus yang dibentuk oleh lingkungan keluarga, pendidikan, dan nilai-nilai budaya. Pola makan bukan sekadar urusan perut, tetapi juga praktik sosial yang sarat makna kultural dan simbolik. Dalam teori Bourdieu, pola makan mahasiswa dipengaruhi oleh modal sosial yang mereka miliki. Jaringan sosial — baik teman, keluarga, komunitas, atau lingkungan tempat tinggal — sangat memengaruhi preferensi, kebiasaan, dan pilihan makan sehari-hari mahasiswa. Pola makan bukan hanya soal selera pribadi, tetapi juga hasil dari interaksi sosial yang terus-menerus membentuk perilaku. Dalam teori Bourdieu, pola makan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh modal ekonomi.

Modal ekonomi tidak hanya menentukan apa yang dimakan, tetapi juga bagaimana, di mana, dan mengapa mahasiswa makan seperti itu. Pola makan merupakan bagian dari praktik sosial yang mencerminkan dan memperkuat posisi sosial seseorang di masyarakat. Dalam teori Bourdieu, pola makan mahasiswa bisa dipengaruhi oleh modal simbolis. Pilihan makanan, cara makan, dan tempat makan bisa digunakan mahasiswa untuk membangun citra diri, menunjukkan status sosial, atau mendapatkan pengakuan dalam lingkungan pergaulan. Dengan kata lain, makan bukan hanya soal kebutuhan biologis, tetapi juga strategi simbolik untuk menunjukkan “siapa saya” dalam masyarakat kampus.



Gambar 6. potret mahasiswa sedang makan di salah satu tempat makan

b. Mahasiswa dengan Pola Makan Masak Sendiri

Pola makan mahasiswa yang memasak sendiri dapat sangat bervariasi tergantung pada waktu, keterampilan memasak, anggaran, dan preferensi makanan mereka. Salah satu alasan utama mahasiswa memasak sendiri adalah untuk menghemat uang. Makanan di luar kampus sering kali lebih mahal, jadi memasak sendiri memungkinkan mereka untuk memilih bahan yang lebih terjangkau dan mengatur porsi yang sesuai dengan kebutuhan. Beberapa mahasiswa memilih bahan makanan yang murah namun bergizi, seperti nasi, telur, sayuran beku, dan kacang-kacangan, yang mudah disimpan dan dimasak. Banyak mahasiswa yang baru pertama kali tinggal mandiri mungkin belum memiliki keterampilan memasak yang matang. Oleh karena itu, mereka lebih cenderung memilih resep yang mudah dan cepat, seperti nasi goreng, pasta, mie instan dengan tambahan sayuran atau protein, serta sandwich.

Mahasiswa biasanya memiliki jadwal yang padat antara kuliah, tugas, dan kegiatan lainnya. Mengatur pola makan yang sehat bisa menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi mahasiswa yang lebih memilih makanan instan atau cepat saji karena kesibukan. Namun, banyak yang mulai sadar akan pentingnya asupan gizi dan mulai memasukkan lebih banyak sayuran, buah-buahan, dan sumber protein dalam makanan mereka.

Makanan sehat seperti salad, smoothie, dan makanan berbasis tumbuhan menjadi pilihan bagi mereka yang ingin menjaga tubuh tetap fit

selama perkuliahan. Banyak mahasiswa memanfaatkan keanekaragaman masakan lokal atau internasional dalam pola makan mereka. Makanan sederhana seperti nasi dan lauk pauk, atau hidangan populer seperti mie, pasta, dan pizza mudah ditemukan dalam menu harian mereka. Seringkali, mereka juga mencoba masakan khas daerah atau negara asal mereka untuk mengurangi rasa rindu kampung halaman dan merayakan budaya mereka. Mahasiswa yang memasak sendiri sering kali memiliki peralatan memasak yang terbatas, seperti kompor kecil, panci, dan wajan. Alat-alat sederhana ini cukup untuk menyiapkan kebanyakan hidangan yang mereka butuhkan. Beberapa mahasiswa memilih peralatan yang multifungsi, seperti rice cooker atau slow cooker, yang memungkinkan mereka memasak berbagai jenis makanan dengan mudah.

Dengan memasak sendiri, mahasiswa dapat mengatur pola makan yang lebih sehat dan terjangkau, sekaligus menambah keterampilan memasak mereka. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Mahasiswa inisial RS “ Saya lebih suka memasak karena lebih menghemat anggaran karena juga lebih suka masakan sendiri dari pada beli “. ⁶⁰ Mahasiswa inisial RA “ Karena dengan memasak sendiri saya lebih suka memasak makanan yang aku suka”⁶¹. Mahasiswa inisial DA “ Karena dengan memasak rasanya lebih enak ketimbang makanan beli “⁶². Menurut pengamatan saya, banyak juga mahasiswa yang memasak sendiri dan alasannya pun bermacam – macam ada yang karena memang suka dari hasil

⁶⁰ Mahasiswa Tadris Ips inisial RS, IAIN Metro Lampung 22 Desember 2024

⁶¹ Mahasiswa Tadris IPS inisial RA, IAIN Metro Lampung 22 Desember 2024

⁶² Mahasiswa Tadris IPS inisial DA, IAIN Metro Lampung 22 Desember 2024

masakannya sendiri, karena menghemat, dan juga karena memang hobi memasak.

Gaya hidup mahasiswa yang memilih untuk memasak sendiri dapat dianalisis menggunakan teori Bourdieu sebagai hasil dari interaksi antara habitus, modal budaya, modal sosial, dan lapangan sosial. Kebiasaan ini sering kali mencerminkan nilai-nilai dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa, yang berhubungan dengan mandiri, pengelolaan waktu, anggaran, dan kesadaran terhadap kesehatan. Selain itu, kebiasaan memasak sendiri juga bisa menunjukkan kelas sosial dan status dalam kelompok sosial mahasiswa, yang membedakan mereka dari mahasiswa lain yang lebih memilih cara hidup yang lebih konsumtif atau bergantung pada makanan siap saji.

Dalam teori Bourdieu, mahasiswa yang memiliki pola makan dengan memasak sendiri sangat mungkin dipengaruhi oleh modal kultural. Modal ini membentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan selera yang mendorong kebiasaan tersebut. Kebiasaan memasak sendiri bukan sekadar tindakan praktis, melainkan bagian dari praktik budaya yang mencerminkan kelas sosial dan habitus yang ditanamkan sejak awal kehidupan. Dalam teori Bourdieu, kebiasaan mahasiswa memasak sendiri dalam pola makannya bisa dipengaruhi oleh modal sosial. Hubungan sosial dengan keluarga, teman, atau komunitas menjadi sumber nilai, kebiasaan, dan keterampilan yang mendorong atau menghambat kebiasaan tersebut. Memasak bukan hanya tindakan praktis, tetapi juga bagian dari proses sosial yang dibentuk melalui interaksi dan jaringan sosial. Dalam teori Bourdieu, mahasiswa yang memiliki pola makan dengan memasak sendiri sangat dipengaruhi oleh modal ekonomi.

Modal ini menentukan apakah mahasiswa memiliki alasan ekonomi untuk memasak, fasilitas yang mendukung, serta kualitas bahan

makanan yang digunakan. Dalam kerangka Bourdieu, praktik memasak bukan sekadar aktivitas fungsional, melainkan juga bagian dari struktur sosial yang mencerminkan posisi ekonomi seseorang. Dalam teori Bourdieu, mahasiswa yang memiliki pola makan dengan memasak sendiri dapat dipengaruhi oleh modal simbolis. Ketika kebiasaan memasak dinilai positif oleh lingkungan sosial, aktivitas tersebut menjadi sumber prestise, citra diri, dan pengakuan sosial. Memasak tidak lagi hanya soal kebutuhan, tapi juga bagian dari strategi simbolik untuk memperkuat posisi sosial mahasiswa dalam kelompoknya.



Gambar 7. pola makan mahasiswa dengan cara masak sendiri

D. Kelas Sosial

Habitus atau kebiasaan adalah salah satu konsep utama dalam teori Bourdieu. Habitus merujuk pada seperangkat kebiasaan, kecenderungan, dan predisposisi yang dimiliki individu sebagai hasil dari pengalaman hidup mereka dalam berbagai struktur sosial. Habitus ini dibentuk oleh kelas sosial, keluarga, pendidikan, serta interaksi sosial lainnya yang membentuk cara berpikir, merasakan, dan bertindak seseorang.

Bagi mahasiswa, habitus ini bisa dilihat dalam berbagai aspek kehidupan mereka, seperti cara mereka menyikapi pendidikan, pola interaksi sosial, atau bahkan gaya berpakaian. Mahasiswa dari kelas sosial yang lebih tinggi mungkin memiliki habitus yang lebih dekat dengan gaya hidup tertentu

yang tercermin dalam pilihan gaya misalnya dalam konsumsi barang mewah, misalnya dalam lingkup perkuliahan seperti merk hp dan montor yang di gunakan dalam perkuliahan. Sementara mahasiswa dari kelas sosial yang lebih rendah mungkin memiliki kebiasaan yang lebih sederhana. Berdasarkan hasil wawancara di peroleh data sebagai berikut :

Mahasiswa dari kelas sosial atas cenderung memilih hp iphone sebagaimana di katakan salah satu mahasiswa pengguna iphone inisial AW “Saya memilih HP merk Apple, yaitu iPhone. Alasannya karena saya merasa nyaman dengan ekosistem Apple, dan juga kualitas kamera serta performa yang saya butuhkan. Juga, banyak teman-teman saya yang menggunakan iPhone, jadi ada kesan eksklusifitas yang saya rasakan ”.⁶³ Mahasiswa inisial TI “ Karena bagi saya jika orang lain bisa menggunakan hp iphone kenapa saya tidak bisa, selagi masih sesuai dengan keadaan saya “⁶⁴. Mahasiswa inisial BA “ Karena sesuai dengan trend jaman sekarang yaitu hp iphone lah sebagai hp premium yang banyak diminati“⁶⁵. Menurut pengamatan saya, tidak banyak dari mahasiswa yang memakai hp iphone bisa di katakan atau di presentasikan dari satu kelas pasti yang pengguna hp iphone paling cuman sepertiga mahasiswa. Ini karena memang harga dari hp iphone sendiri yang masih lumayan mahal untuk di beli bagi kalangan mahasiswa yang kebanyakan belum memiliki penghasilan atau pekerjaan.

Berdasarkan pendapat para mahasiswa di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa dari kalangan atas yang memilih menggunakan iPhone cenderung mengutamakan kualitas, desain, dan fitur-

⁶³ Mahasiswa Tadris IPS inisial AW , IAIN Metro Lampung, 25 Desember 2024

⁶⁴ Mahasiswa Tadris IPS inisial TI, IAIN Metro Lampung, 25 Desember 2024

⁶⁵ Mahasiswa Tadris IPS inisial BA, IAIN Metro Lampung, 25 Desember 2024

fitur premium yang ditawarkan oleh merek ini. iPhone sering dianggap sebagai simbol status dan kemewahan, serta memberikan kemudahan dalam ekosistem teknologi yang saling terintegrasi. Meskipun harganya lebih tinggi, mahasiswa dari kalangan atas mungkin lebih mampu untuk berinvestasi pada perangkat ini karena kebutuhan untuk aksesibilitas, produktivitas, dan pengalaman pengguna yang superior. Namun, penggunaan iPhone juga dapat mencerminkan prioritas terhadap teknologi dan gaya hidup yang lebih modern.



Gambar 8. mahasiswa pengguna hp iphone

Sedangkan dari Mahasiswa kelas sosial bawah, lebih tetap nyaman dengan hp android seperti yang di ungkan oleh mahasiswa inisial RA “Saya pakai Oppo, dan meskipun performanya bagus, saya merasa ada semacam gap ketika berkumpul dengan teman-teman yang pakai HP premium. Terkadang mereka terlihat lebih percaya diri, dan kita sebagai pemakai HP biasa jadi merasa nggak setara”.⁶⁶ Mahasiswa inisial RS “ Karena sesuai dengan budget yang saya punya makanya saya tipe pengguna android “⁶⁷. Mahasiswa inisial AP “ Buat apa hp mahal – mahal toh fungsinya sama aja buat komunikasi “⁶⁸.

⁶⁶Inisial RA Mahasiswa IAIN Metro Lampung, 25 Desember 2024

⁶⁷Inisial RS Mahasiswa IAIN Metro Lampung, 25 Desember 2024

⁶⁸Mahasiswa Tadris IPS inisial AP, IAIN Metro Lampung 25 Desember 2024

Menurut pengamatan saya, sudah tidak di pungkiri bahwa hp android memang sudah menjadi konsumsi khalayak umum, pasti banyak yang menggunakan tipe hp merk ini. Alasannya karena memang harganya yang lebih terjangkau dan memang karena brand nya sudah lebih di kenal sejak jaman dulu.

Berdasarkan pendapat para mahasiswa di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa yang menggunakan ponsel tipe Android cenderung mengutamakan fleksibilitas, variasi, dan harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan merek lain. Android menawarkan berbagai pilihan perangkat dengan spesifikasi yang beragam, memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan pilihan mereka dengan anggaran dan kebutuhan pribadi. Selain itu, sistem operasi Android memberikan kebebasan lebih dalam kustomisasi dan akses ke berbagai aplikasi, menjadikannya pilihan yang praktis bagi mahasiswa yang mencari ponsel fungsional dengan harga yang lebih bersahabat.

Dalam teori Bourdieu, mahasiswa pengguna HP iPhone dapat dipengaruhi oleh modal kultural. Modal ini membentuk selera, habitus, dan cara berpikir mahasiswa, sehingga penggunaan iPhone mencerminkan bukan hanya kemampuan ekonomi, tetapi juga gaya hidup yang diasosiasikan dengan kelas sosial tertentu. iPhone menjadi simbol dari “selera yang dianggap sah” dalam kelompok sosial yang memiliki modal kultural tinggi. Dalam teori Bourdieu, mahasiswa pengguna iPhone dapat dipengaruhi oleh modal sosial. Pilihan ini bisa muncul bukan semata karena kebutuhan teknologi, tetapi karena pengaruh jaringan sosial, tekanan kelompok, dan keinginan untuk mendapatkan pengakuan atau menjaga posisi sosial dalam lingkaran pergaulan. Dengan kata lain, iPhone bisa menjadi simbol keterhubungan sosial dan cara untuk memperkuat identitas dalam komunitas tertentu. Dalam teori Bourdieu, mahasiswa pengguna HP iPhone sangat dipengaruhi oleh modal ekonomi. Modal ini menentukan kemampuan untuk membeli dan

mempertahankan gaya hidup konsumtif terhadap barang premium, seperti iPhone. Dalam masyarakat modern, konsumsi teknologi menjadi bagian dari praktik sosial yang mencerminkan dan mereproduksi posisi kelas sosial. iPhone bukan hanya alat, tetapi juga simbol dari posisi ekonomi dalam struktur sosial. Dalam teori Bourdieu, mahasiswa pengguna HP iPhone bisa dipengaruhi oleh modal simbolis. Penggunaan iPhone bukan hanya soal fungsi atau harga, tetapi bisa menjadi alat simbolik untuk memperoleh pengakuan, prestise, dan status sosial dalam lingkungannya. iPhone menjadi bagian dari praktik sosial yang mencerminkan identitas, selera, dan posisi seseorang dalam struktur sosial kampus atau masyarakat.



Gambar 9. gambar hp mahasiswa tipe android

terkait dengan pilihan merk kendaraan mahasiswa di peroleh hasil observasi sebagai berikut :

Mahasiswa dari kelas sosial atas, cenderung memilih merk motor yang model terbaru seperti Honda Vario,dan Yamaha NMX . Motor skuter atau sport dengan model yang terbaru menjadi pilihan utama. Alasan yang dipertimbangkan adalah keseimbangan antara harga dan kualitas. Mereka memilih motor dengan model agar dapat memberikan kenyamanan dan efisiensi dalam penggunaan sehari-hari.

Meski demikian, beberapa mahasiswa kelas atas juga memperhatikan merek yang dapat memberikan kesan gaya hidup tertentu, meskipun lebih

mengutamakan aspek fungsionalitas. Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan mahasiswa inisial RA "Ya, tentu saja. Di lingkungan kampus dan juga dalam pergaulan saya, banyak teman-teman yang memiliki motor dengan model terbaru. Saya merasa bahwa ini juga bagian dari menunjukkan bahwa saya memiliki daya beli dan bisa mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, motor yang saya pilih juga memberikan kesan bahwa saya peduli dengan penampilan dan kemajuan teknologi."⁶⁹ Mahasiswa inisial RS “ Karena saya suka dengan model terbaru, jadi saya pilih montor dengan model terbaru“.⁷⁰ Mahasiswa inisial AP “ Karena saya mengikuti perkembangan jaman atau trend yang sedang banyak diminati”.⁷¹ Menurut pengamatan saya, memang banyak dari kalangan mahasiswa yang tipe motor atau kendarannya yang bisa di katakan tipe model terbaru, karena memang secara ekonomi mereka mampu untuk beli.

Berdasarkan hasil pendapat mahasiswa di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Mahasiswa kelas atas cenderung memilih motor dengan kualitas tinggi, baik dari segi desain, performa, maupun teknologi. Mereka lebih memperhatikan faktor kenyamanan dan kepraktisan, seperti konsumsi bahan bakar yang efisien, fitur keselamatan, dan kemudahan dalam perawatan. Motor dengan merek ternama dan reputasi baik di kalangan penggemar otomotif, seperti Yamaha, Honda, atau Ducati, sering kali menjadi pilihan utama. Mahasiswa kelas atas mungkin memiliki anggaran yang lebih besar untuk membeli motor, sehingga mereka bisa memilih model dengan

⁶⁹ Mahasiswa IAIN Metro Lampung inisial RA, 25 Desember 2024

⁷⁰ Mahasiswa IAIN Metro Lampung inisial RS, 25 Desember 2024

⁷¹ Mahasiswa IAIN Mtero Lampung inisial AP, 25 Desember 2024

fitur-fitur canggih seperti sistem rem ABS, konektivitas Bluetooth, dan desain yang lebih modern. Motor juga bisa menjadi simbol status sosial.

Pilihan motor dengan harga yang lebih tinggi dan desain premium sering kali dipilih untuk menunjukkan gaya hidup dan prestise. Secara keseluruhan, pilihan motor mahasiswa kelas atas lebih mengarah pada kualitas, kenyamanan, dan prestise, dengan pertimbangan terhadap anggaran yang lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa kelas bawah atau menengah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Kendaraan mahal berfungsi sebagai simbol status dan prestise, serta alat untuk menunjukkan posisi sosial dalam lapangan sosial kampus atau masyarakat yang lebih besar. Pilihan ini mencerminkan kesadaran sosial tentang status yang ingin dipertahankan atau ditingkatkan melalui konsumsi, serta hubungan antara status ekonomi dan sosial individu dalam masyarakat.



Gambar 10. potret terkait merk montor terhadap mahasiswa kelas atas

Mahasiswa dari kelas bawah, cenderung memilih motor dengan harga yang lebih terjangkau, seperti Honda Beat, Yamaha Mio, atau motor bebek second-hand. Alasan utama mereka adalah faktor harga dan daya tahan. Mereka cenderung mencari motor yang ekonomis dan mudah dalam perawatan. Beberapa juga mempertimbangkan motor bekas sebagai alternatif untuk menekan biaya.

Mahasiswa kelas bawah lebih fokus pada fungsi transportasi daripada penampilan atau simbol status. Bagi mereka, memiliki motor lebih berorientasi pada kebutuhan praktis untuk mobilitas yang lebih cepat dan hemat biaya. Seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa inisial NA "Saya sebenarnya lebih memilih motor ini karena beberapa fitur teknis yang menurut saya sangat berguna, seperti efisiensi bahan bakar dan kenyamanan berkendara. Untuk saya, motor ini adalah pilihan yang lebih praktis dan ekonomis. Saya berasal dari keluarga yang lebih sederhana, dan motor ini adalah pilihan yang cukup terjangkau dengan kualitas yang sangat baik. Saya lebih memikirkan manfaat daripada status sosial atau penampilan."⁷² Mahasiswa inisial SM " Karena motor ini peninggalan saya sekolah dulu dan masih saya pakai sampai dengan saya kuliah "⁷³. Mahasiswa inisial FK " Yang terpenting motor sehat dan bisa buat jalan itu sudah cukup bagi saya "⁷⁴.

Menurut pengamatan saya, banyak juga mahasiswa yang masih menggunakan tipe kendaraan atau merk motor model lama, ini bisa terjadi karena banyak faktor misalnya ada karena faktor ekonomi, ada yang memang karena gaya hidup sederhana, ada juga yang karena dari orang tuanya untuk tetap memakai motor tipe model lama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Kendaraan model lama dapat menjadi simbol dari pilihan hidup yang lebih rasional, berfokus pada fungsionalitas dan keberlanjutan daripada konsumsi simbolik yang berfokus pada status sosial. Pilihan ini mungkin dipengaruhi oleh keterbatasan modal ekonomi, pengaruh modal sosial dari kelompok atau komunitas tertentu, dan orientasi budaya terhadap konsumsi

⁷² Mahasiswa Tadris IPS inisial NA, IAIN Metro Lampung 27 Desember 2024

⁷³ Mahasiswa Tadris IPS inisial SM, IAIN Metro Lampung 27 Desember 2024

⁷⁴ Mahasiswa Tadris IPS inisial FK, IAIN Metro Lampung 27 Desember 2024

yang lebih bijak. Kendaraan model lama berfungsi sebagai simbol diferensiasi sosial, yang menunjukkan posisi mahasiswa dalam lapangan sosial yang lebih luas.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat jelas bahwa kelas sosial mahasiswa berpengaruh besar terhadap pilihan merk motor yang mereka pilih. Mahasiswa dari kelas atas cenderung memilih motor yang lebih mahal dan berstatus, karena mereka dapat lebih mudah mengakses sumber daya finansial dan ingin menonjolkan status sosi mereka. Sebaliknya, mahasiswa kelas bawah lebih mengutamakan fungsionalitas dan harga terjangkau, dengan sedikit perhatian terhadap gaya atau merk. Pilihan merk motor mahasiswa sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi mereka.

Mahasiswa kelas atas cenderung memilih motor premium sebagai simbol status, sementara mahasiswa kelas menengah mencari keseimbangan antara harga dan kualitas. Mahasiswa kelas bawah lebih mengutamakan fungsi dan harga yang terjangkau. Fenomena ini menunjukkan bagaimana kelas sosial dapat mempengaruhi pola konsumsi dan preferensi individu, bahkan dalam hal yang tampaknya sederhana seperti memilih motor. Habitus ini, meskipun bersifat internal dan membentuk pola perilaku yang tampak alami bagi individu, pada dasarnya juga merupakan refleksi dari struktur sosial yang lebih luas. Jadi, mahasiswa dengan latar belakang sosial yang berbeda akan membentuk gaya hidup yang berbeda pula, meskipun mereka berada di dalam institusi pendidikan yang sama.⁷⁵

Dalam teori Bourdieu, mahasiswa yang menggunakan motor dengan merek atau model terbaru dapat dipengaruhi oleh modal kultural. Modal ini

⁷⁵ Bourdieu, Pierre. *The Logic of Practice*. Stanford University Press, 1990.

membentuk selera, kebiasaan konsumsi, dan orientasi gaya hidup, yang membuat seseorang merasa bahwa memiliki motor terbaru adalah hal yang “pantas”, “modern”, atau “bergengsi”. Dengan demikian, kepemilikan motor menjadi bagian dari praktik budaya yang membedakan posisi sosial antar individu. Dalam teori Bourdieu, mahasiswa dengan motor bermerek atau model terbaru bisa dipengaruhi oleh modal sosial. Hubungan sosial dan lingkungan tempat mahasiswa bergaul menciptakan norma, harapan, atau tekanan simbolik, yang mendorong mahasiswa memilih kendaraan yang sesuai dengan standar kelompok. Dalam konteks ini, motor bukan sekadar alat transportasi, tetapi juga alat untuk mempertahankan posisi sosial dalam jaringan pergaulan. Menurut teori Bourdieu, mahasiswa dengan motor merek atau model terbaru sangat dipengaruhi oleh modal ekonomi.

Modal ini menentukan daya beli, akses terhadap barang konsumsi modern, dan gaya hidup yang ditampilkan. Motor terbaru bukan hanya soal mobilitas, tetapi juga bagian dari praktik konsumsi yang mencerminkan posisi ekonomi seseorang dalam struktur sosial kampus atau masyarakat. Menurut teori Bourdieu, mahasiswa pemilik motor terbaru bisa sangat dipengaruhi oleh modal simbolis. Dalam hal ini, motor bukan hanya barang fungsional, tapi alat simbolik untuk membangun citra, mendapatkan pengakuan, dan menunjukkan posisi sosial dalam lingkungan kampus atau pergaulan. Modal simbolis bekerja ketika lingkungan memberikan nilai sosial atas kepemilikan tersebut, menjadikannya sumber kehormatan atau prestise.



Gambar 11. Pilihan kendaraan mahasiswa berdasarkan kelas sosial bawah

E. PEMBAHASAN

Mahasiswa IAIN Metro dalam berpakaian sudah cukup baik sesuai dengan kode etik berpakaian mahasiswa IAIN Metro. Berpakaian muslimah merupakan pakaian yang dipakai oleh seorang wanita muslim yang berfungsi untuk menutup aurat yang diwajibkan oleh syariat islam guna kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri serta masyarakat di mana dia berada. IAIN Metro adalah salah satu lembaga Islam yang mempunyai aturan yang sudah diimplementasikan yaitu berupa kode etik dalam berpakaian. Implementasi kode etik sudah berjalan. Biasanya mahasiswa wanita sangat memperhatikan dirinya dalam memilih fashion untuk kuliah agar kelihatan menarik di depan semua orang. Berbeda dengan mahasiswa laki – laki yang lebih memilih tampil apa adanya yang penting pakai baju yang rapi dan sopan. Sebagai catatan sebaiknya selaku umat muslim kita diperintahkan untuk berpakaian sopan di mana saja tidak hanya berlaku ketika di perkuliahan saja.

Waktu luang merupakan bagian terpenting bagi setiap orang, sebagaimana diketahui bahwa kehidupan sebagai mahasiswa itu selalu disibukkan dengan berbagai aktivitas seperti mengerjakan tugas kuliah, kursus, berorganisasi yang selalu terikat oleh waktu. Dalam mengisi kegiatan diluar jam tersebut memerlukan waktu, terlihat penggunaan waktu luang banyak dimanfaatkan sebagai cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara , Mahasiswa IAIN Metro dalam mengisi waktu luang sangat beragam, seperti membaca buku,bermain game online,dan menikmati senja di sawah 27 Metro Lampung.

Dalam hal pola makan, mahasiswa IAIN Metro ada dua jenis yakni mahasiswa yang makannya beli dan mahasiswa yang masak sendiri. Habitus

atau kebiasaan adalah salah satu konsep utama dalam teori Bourdieu. Habitus merujuk pada seperangkat kebiasaan, kecenderungan, dan predisposisi yang dimiliki individu sebagai hasil dari pengalaman hidup mereka dalam berbagai struktur sosial.

Habitus ini dibentuk oleh kelas sosial, keluarga, pendidikan, serta interaksi sosial lainnya yang membentuk cara berpikir, merasakan, dan bertindak seseorang. Bagi mahasiswa, habitus ini bisa dilihat dalam berbagai aspek kehidupan mereka, seperti cara mereka menyikapi pendidikan, pola interaksi sosial, atau bahkan gaya berpakaian. Mahasiswa dari kelas sosial yang lebih tinggi mungkin memiliki habitus yang lebih dekat dengan gaya hidup tertentu yang tercermin dalam pilihan gaya misalnya dalam konsumsi barang mewah, misalnya dalam lingkup perkuliahan seperti merk hp dan motor yang di gunakan dalam perkuliahan. Sementara mahasiswa dari kelas sosial yang lebih rendah mungkin memiliki kebiasaan yang lebih sederhana.

Dalam konteks gaya hidup dalam hal ini mahasiswa, gaya hidup sangat di pengaruhi oleh latar belakang mahasiswa tersebut. Seperti halnya dalam cara berpakaian mahasiswa menganggap berpakaian itu sangat beragam. Dalam hal ini peneliti membandingkan antara gaya berpakaian antara mahasiswa dan mahasiswi. Dalam hal ini terdapat pengambilan keputusan yang beragam tentunya, karena ada berbagai faktor yang melatarbelakangi seperti halnya yang telah terdapat dalam hal penelitian.

Bagi mahasiswa yang punya uang saku lebih banyak tentu tidak perlu pusing untuk mengatur keuangan dalam hal segi urusan makan, Mereka pasti lebih memilih makanan yang siap saji atau tinggal beli. Namun berbeda hal

nya dengan mahasiswa yang punya uang saku yang pas – pasan, mereka pasti lebih berhati – hati dalam hal membelanjakan makanan. Mahasiswa tersebut lebih memilih untuk memasak sendiri dari pada beli, karena jelas lebih menghemat dan juga mempertimbangkan besaran uang saku mereka. Dengan mengaitkan konsep-konsep ini dari teori Bourdieu, menunjukkan bagaimana gaya hidup mahasiswa bukan hanya dipengaruhi oleh faktor pribadi atau individu, tetapi juga oleh struktur sosial yang lebih besar, baik yang berasal dari kampus maupun masyarakat.

Secara keseluruhan, gaya hidup mahasiswa menurut pandangan Bourdieu dipengaruhi oleh hubungan antara habitus yang dimiliki, kapital yang ada, dan lapangan sosial tempat mereka berada. Faktor-faktor ini saling berinteraksi untuk membentuk pilihan gaya hidup, kebiasaan, dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan kampus dan sosial mereka.⁷⁶ Dalam konteks ini, gaya hidup mahasiswa tidak hanya dilihat sebagai pilihan pribadi atau ekspresi individual semata, tetapi sebagai produk dari interaksi antara individu dengan struktur sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di sekitar mereka. Teori Bourdieu, terutama konsep habitus, kapital, dan medan (field), memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana faktor sosial dan budaya mempengaruhi kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Skripsi ini ingin mengeksplorasi hubungan antara elemen-elemen tersebut dan bagaimana mahasiswa membentuk gaya hidup mereka, serta bagaimana gaya hidup tersebut tercermin dalam berbagai aspek, seperti konsumsi budaya, pergaulan sosial, dan aktivitas akademik. Bourdieu

⁷⁶ "Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste" (1979)

mengidentifikasi berbagai jenis kapital yang memengaruhi posisi sosial seseorang dalam masyarakat, yaitu kapital ekonomi, budaya, sosial, dan simbolik. Dalam konteks mahasiswa, kapital ini dapat terlihat dari berbagai bentuk, seperti tingkat pendidikan orang tua (kapital budaya), relasi sosial yang dimiliki mahasiswa (kapital sosial), serta akses ke sumber daya ekonomi (kapital ekonomi).

Kapital simbolik juga mencakup prestise dan status yang diperoleh melalui pencapaian akademik dan non-akademik. Dalam konteks akademik, mahasiswa dengan kapital budaya yang lebih tinggi cenderung memiliki orientasi yang lebih serius terhadap pendidikan. Habitus yang mereka miliki membuat mereka lebih termotivasi untuk mengejar pencapaian akademik yang lebih tinggi, sementara mahasiswa yang tidak memiliki modal budaya yang cukup mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik. Bourdieu berargumen bahwa struktur sosial dan ekonomi di sekitar individu memengaruhi pilihan hidup mereka

Mahasiswa dengan latar belakang keluarga yang lebih kaya mungkin memiliki akses lebih mudah ke berbagai fasilitas dan peluang, seperti kursus tambahan, kegiatan ekstrakurikuler, atau bahkan kegiatan hiburan yang lebih eksklusif. Sebaliknya, mahasiswa dari keluarga dengan ekonomi terbatas mungkin lebih fokus pada aktivitas yang lebih terjangkau atau bahkan harus bekerja paruh waktu untuk mendukung studi mereka. Setiap universitas atau lembaga pendidikan memiliki budaya atau norma tertentu yang membentuk kehidupan mahasiswa di sana. Penelitian dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam atau observasi terhadap gaya hidup

mahasiswa di berbagai universitas. Peneliti dapat menganalisis bagaimana mahasiswa mempraktikkan habitus mereka dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pola konsumsi, cara berpakaian, cara mengisi waktu luang, serta kelas sosial mereka.

Penelitian ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu oleh Anita Saufika, Dkk yang berjudul *Gaya hidup dan kebiasaan makan mahasiswa*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap kebiasaan makan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan makan tiga kali sehari dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia ayah, dan kelompok acuan. Hanya ada satu variabel yang memengaruhi kebiasaan sarapan, yaitu kelompok acuan sedangkan kebiasaan makan malam dipengaruhi oleh jenis kelamin, pekerjaan ibu, dan kelompok acuan. Sementara itu, kebiasaan makan camilan dipengaruhi oleh jenis kelamin dan kelompok acuan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak menemukan satu pun variabel yang memengaruhi kebiasaan sarapan dan makan siang.⁷⁷

Penelitian terdahulu oleh Nurul Wahida dengan judul *pengaruh Perilaku konsumtif terhadap gaya hidup*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari angket yang mewakili ke delapan indikator dalam variabel perilaku konsumtif. Dapat diketahui dari semua indikator yang sudah dipersentasikan, membeli produk karena kemasannya menarik mempunyai pengaruh yang cukup tinggi terhadap perilaku konsumtif

⁷⁷ Anita Saufika, dkk “ *Gaya hidup dan kebiasaan makan mahasiswa* ”

mahasiswa diantara indikator yang lain, yakni sebesar 56,48%. (2) Dari hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan bahwasannya sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki gaya hidup yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan gaya hidup.

Indikator yang mewakili variabel gaya hidup terdiri dari empat indikator yakni, penampilan luar (surfaces) sebesar 55,40%, kedirian (selves) sebesar 78,86%, sensibilitas (sensibilities) sebesar 55,14%. Dari persentase yang didapatkan diketahui kedirian (selves) mempunyai pengaruh yang lebih dominan mewakili variabel gaya hidup. (3) Terdapat pengaruh perilaku konsumtif terhadap gaya hidup mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN.⁷⁸

Penelitian terdahulu oleh Neng Kokom Komaria yang berjudul pengaruh gaya hidup remaja terhadap meningkatnya perilaku melanggar norma di masyarakat. Remaja yang ada di Kecamatan Cisarua kini mengalami perubahan dari gaya hidupnya, yang mana hal ini berimbas pada aktivitas; minat serta opini dari gaya hidup mereka. Yang salah satunya yaitu dari aktivitas (tingkah laku nyata yang bisa diamati), Perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh remaja di Kecamatan Cisarua adalah perilaku yang melanggar norma agama.

Sehingga dapat ditafsirkan bahwa hubungan antara gaya hidup dengan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja adalah hubungan positif namun dengan tingkat keeratan yang rendah, adapun nilai uji kontribusi

⁷⁸ Nurul Wahida “ Pengaruh perilaku konsumtif terhadap gaya hidup ”

(koefisien determinasi) prosentase variabel gaya hidup terhadap perilaku menyimpang adalah 14%. Dari hasil tersebut dapat ditafsirkan bahwa variabel gaya hidup memiliki pengaruh kontribusi sebesar 14% terhadap variabel perilaku menyimpang dan 86% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.⁷⁹

⁷⁹ Neng Kokom komaria, “ Pengaruh gaya hidup remaja terhadap meningkatnya perilaku melanggar norma di masyarakat”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gaya hidup mahasiswa berdasarkan perspektif teori Bourdieu dalam hal cara berpakaian sudah cukup baik sesuai dengan tata tertib kampus IAIN Metro Lampung. Kemudian cara mengisi waktu luang mahasiswa pun berbeda – beda yaitu ada yang mengisi waktu luang dengan membaca buku, bermain game online, dan ada yang senang menikmati senja di sawah 27 Metro Lampung. Dalam hal pola makan pun terdapat dua pola atau tipe, yaitu ada yang tipe makan beli dan masak sendiri. Dalam hal kelas sosial juga terdapat perbedaan tipe merk hp dan kendaraan, hal ini menunjukkan bahwa dalam pemilihan merk tersebut terdapat kelas sosial antara mahasiswa kelas atas maupun bawah.

Dalam konteks mahasiswa, habitus atau kebiasaan mencerminkan cara mereka berinteraksi dengan lingkungan kampus, teman-teman, dan bahkan keluarga. Mahasiswa membawa kebiasaan yang terbentuk sejak masa kecil yang berhubungan dengan kelas sosial, pendidikan orang tua, dan pengalaman sosial mereka sebelumnya. Sebagai contoh, mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan tinggi mungkin memiliki habitus yang berbeda dibandingkan mahasiswa dari keluarga dengan latar belakang ekonomi lebih rendah. Mereka cenderung lebih mudah beradaptasi dengan kehidupan akademik, memahami norma-norma intelektual yang berlaku di universitas, serta memiliki cara berpikir yang lebih kritis. Sebaliknya, mahasiswa yang berasal dari kelas sosial lebih rendah mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam mengembangkan habitus akademik yang sesuai

dengan tuntutan universitas. Bourdieu mengidentifikasi berbagai bentuk modal yang dapat dimiliki oleh individu, yang mencakup modal ekonomi, sosial, budaya, dan simbolik. Dalam kehidupan mahasiswa, modal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup mereka. Setiap mahasiswa membawa habitus yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya mereka.

Namun, mereka beroperasi dalam medan tertentu, seperti universitas, yang memiliki norma dan tuntutan tersendiri. Gaya hidup mahasiswa, termasuk cara berpakaian, cara berkomunikasi, dan cara mereka berinteraksi dengan teman-teman dan dosen, sangat dipengaruhi oleh interaksi ini. Mahasiswa yang memiliki modal ekonomi dan budaya yang lebih tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan aturan yang ada di medan pendidikan. Mereka memiliki kebiasaan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan akademik dan sosial di kampus, yang memungkinkan mereka untuk lebih sukses dan mendapat pengakuan.

Sebaliknya, mahasiswa yang berasal dari kelas sosial lebih rendah mungkin merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai dominan yang ada di universitas, dan ini dapat memengaruhi gaya hidup mereka dalam hal keterlibatan sosial dan kegiatan akademik. Gaya Hidup Mahasiswa dan Ketimpangan Sosial Teori Bourdieu juga mengungkapkan bagaimana gaya hidup mahasiswa mencerminkan ketimpangan sosial yang ada dalam masyarakat. Mahasiswa yang memiliki akses lebih besar terhadap modal ekonomi dan budaya cenderung memiliki gaya hidup yang lebih nyaman dan lebih banyak kesempatan untuk berkembang dalam akademik dan sosial.

Sebaliknya, mahasiswa yang kekurangan modal, baik ekonomi maupun budaya, menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengakses peluang yang sama. Contohnya, mahasiswa dengan latar belakang ekonomi lebih rendah mungkin bekerja paruh waktu untuk membiayai pendidikan mereka, yang dapat membatasi waktu yang mereka miliki untuk berpartisipasi dalam kegiatan kampus atau untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi gaya hidup mereka, seperti pilihan tempat tinggal yang lebih sederhana atau keterbatasan dalam mengikuti acara sosial di kampus.

Gaya hidup mahasiswa sebagai fenomena sosial, dapat dipahami dengan baik melalui lensa teori Pierre Bourdieu. Perbedaan dalam modal yang dimiliki mahasiswa, baik ekonomi, sosial, maupun budaya, sangat menentukan cara mereka berinteraksi dengan lingkungan universitas dan bagaimana mereka membangun jaringan sosial serta prestasi akademik. Oleh karena itu, gaya hidup mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pilihan individu, tetapi juga oleh struktur sosial yang lebih besar yang ada di sekitar mereka. Dengan pemahaman ini, kita dapat melihat bahwa gaya hidup mahasiswa bukanlah sesuatu yang bersifat netral atau tak terpengaruh.

Sebaliknya, itu adalah hasil dari berbagai faktor yang saling berinteraksi, yang pada gilirannya mencerminkan dinamika sosial yang lebih luas. Sebagai langkah selanjutnya, penting untuk terus memantau bagaimana faktor-faktor ini berkembang dan memengaruhi kehidupan mahasiswa di masa depan, terutama dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial yang cepat.⁸⁰

⁸⁰ *"The Social Structures of the Economy" (2005)*

B. Saran

1. Bagi mahasiswa, seharusnya kita sebagai umat muslim, diajarkan bahwa segala sesuatu yang dimiliki di dunia merupakan titipan dari sang pencipta Allah SWT. Ajaran tersebut menjadi rujukan bagi kita untuk berhati-hati dalam bertindak dan berbuat sesuatu hal yang tidak bermanfaat.
2. Untuk kedua orang tua agar sekiranya dapat mengontrol aktivitas anaknya meski jauh diperantauan, hal ini dilakukan agar anak terhindar dari hal-hal yang berbau negatif.
3. Untuk lembaga pendidikan, sebaiknya memfasilitasi kegiatan mahasiswa yang inklusif berbasis minat, pendidikan literasi gaya hidup dan konsumsi bijak, serta ciptakan lingkungan sosial kampus yang tidak elitis.

DAFTAR PUSTAKA

- Saputra, F. *Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area) (2015).*
- Abdullah, D. A. *PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI. Sosio-Humaniora, 56. (2014).*
- Masmudi & Rahmawati. *Hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada remaja vol. 12 No 1 Universitas Islam Indonesia (2007).*
- Jurnal life style and food habits of college students ISSN 1907 – 6037, vol 5 no 2. 2012*
- Adlin Alfahri. *Resistensi gaya hidup. Jakarta : Universitas Indonesia. 2006 h 82*
- Saufika, Anita dkk “ *gaya hidup dan kebiasaan makan mahasiswa “*
- Yasraf Amir Piliang *gaya hidup. Jakarta : penerbit kanisius 2006 h 80*
- Ibrahim, idi subandy. *Life style : kebudayaan pop dalam masyarakat komoditas Indonesia. Yogyakarta : jalan sutra. 1997 : h 56*
- Nugraheni P.N.A *perbedaan kecenderungan gaya hidup hedonis pada remaja di ti njau dari lokasi tempat tinggal. Surakarta : fakultas psikologi PMS . 2003 h 15*
- Piotr, Sztompka. *Sosioogi perubahan sosial. Jakarta :PT raja grafindo persada. 2004,*
- Kolter, philip dan amstrong, gary, *prinsip – prinsip pemasaran, (jakarta : Erlangga, 2012), hal 192*
- Indrasusti, Dwi. *Studi deskriptif gaya hidup hedonis pada mahasiswa asal NTT di Yogyakarta. Repository universitas sanata dharma*
- Dante, A *proses terbentuknya perilaku konsumtif remaja perempuan dengan pola pikir orientasi pada brand (brand minded) pada produk fashion. The commercium jurnal ilmu komunikasi (2019)*
- Wulan azizah, R & Gusti Aji G. *konsep diri generasi milenial perilaku minimalism lifestyle. The commercium jurnal ilmu komunikasi (2002)*
- Bourdieu, P. *Distinction : A social critique of the judgement of taste. London : Routledge .(1984)*
- Bourdieu, P *pertanyaan – pertanyaan sosiologi IRCISod yogyakarta (2020)*
- Encyclopedia, B Pierre Bourdieu *french sosiologist and public intelectual(january, 2023)*

- Fatmawati N. I & sholikin A *pierre bourdieu dan konsep dasar kekerasan simbolik. Madani jurnal politik dan sosial kemasyarakatan*, 12 (1), 41 – 60 (2020)
- Karnanta, k.y. *paradigma teori arena produksi kultural sastra : kajian terhadap pemikiran pierre bourdieu . politika: jurnal ilmu sastra (2013)*
- Krisdinanto,N *pierre bourdieu, sang juru damai kanal jurnal ilmu komunikasi Maman, metode penelitian agama teori dan praktik (2016)*
- Muhammad idrus, *metode penelitian ilmu sosial : pendekatan kualitatif dan kuantitatif*
- Arief Subiyantoro dan fx suwarto, *metode dan teknik penelitian sosial*
- Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*
- Hasan sadily, *soiologi untuk masyarakat indonesia*
- Menteri agama ri resmikan alih status IAIN METRO dan gedung SBSN*
- IAIN METRO transformasi menjadi UIN, tahapan visitasi dan asesment perubahan bentuk*
- Swartz D. “ *culture and power: The sociology of pierre bourdieu*” . (1997)
- Richard A Swenson. *Margin: restoring emotional, physical, financial and time reserves to overloaded lives*
- Alfathri adlin. *Resistensi gaya hidup. Jakarta : Universitas Indonesia. 2021*
- Bagong Suyanto dan sutinah, *Metode Penelitian Sosial: berbagai alternative pendekatan (cet. V ; Jakarta : kencana, 2010*
- Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara. 1983*
- Idrus Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. Yogyakarta : Penerbit Erlangga.*
- Piliang, Yasraf Amir. *Gaya Hidup. Jakarta: Penerbit Kanisius. 2006.*
- Ritzer George. *Teori Sosiologi I teori Sosiologi Klasik sampai perkembangan Mutakhir Teori sosial postmodern. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2010*
- Subiyantoro Arif dan Fx. Suwarto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial. Yogyakarta: CV andi Offset. 2007*
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Cet XV. Jakarta : Rineka cipta. 2013*
- Susianto. *Deskriptif Gaya Hidup Sebagai Kebutuhan Psikologi. 1999*

Sztompka Piotr,. *Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2004*

Anita Saufika, dkk “ *Gaya hidup dan kebiasaan makan mahasiswa*

Nurul Wahida “ *Pengaruh perilaku konsumtif terhadap gaya hidup*

Neng kokom komaria “ *Pengaruh gaya hidup remaja terhadap meningkatnya perilaku melanggar norma di masyarakat*”

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 5537/In.28.1/J/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Karsiwan (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **EKO IRAWAN**
NPM : [2101071007](#)
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **GAYA HIDUP MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF TEORI BOURDIEU**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Desember 2024
Ketua Jurusan,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 4708/In.28/J/TL.01/10/2024
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Rektor IAIN METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Rektor IAIN METRO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **EKO IRAWAN**
NPM : 2101071007
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : GAYA HIDUP MAHASISWA IAIN METRO LAMPUNG
DALAM PERSPEKTIF TEORI PIERRE BOURDIEU

untuk melakukan prasurvey di IAIN METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Rektor IAIN METRO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Oktober 2024

Ketua Jurusan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EKO IRAWAN
NPM : [2101071007](#)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS (IPS)
Semester : 7 (Tujuh)
IPK Sementara : **3,73** (Tiga Koma Tujuh Tiga)
Alamat Tempat Tinggal : Gaya Baru Enam,kecamatan seputih surabaya kabupaten lampung tengah
HP. [81328985137](#)

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.
Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : GAYA HIDUP MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF TEORI BOURDIEU
Tempat Research : IAIN METRO

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.



Metro, 12 Desember 2024
Pendaftar,

EKO IRAWAN
NPM [2101071007](#)

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II TINJAUAN TEORI

- A. Gaya Hidup Mahasiswa
- B. Teori Bourdieu
- C. Bentuk – bentuk Gaya Hidup
- D. Indikator Gaya Hidup
- E. Keterkaitan Penelitian dengan Kajian Ips

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data

- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
 - 1. Cara berpakaian mahasiswa
 - 2. Cara mengisi waktu luang
 - 3. Pola makan
 - 4. Kelas sosial
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Menyetujui
Dosen Pembimbing



KARSIWAN M.Pd

NIP.198909162019031008

Metro, 06 Mei 2025

Peneliti



EKO IRAWAN

NPM 2101071007

B. OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

- a. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi objek yang diteliti.
- b. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Kondisi mahasiswa IAIN Metro Lampung	1.kondisi fisik mahasiswa 2.komunikasi mahasiswa

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
GAYA HIDUP MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF TEORI BOURDIEU

A. WAWANCARA

	VARIABLE	PERTANYAAN
1	Gaya Berpakaian	Bagaimana gaya berpakaian anda selaku mahasiswa IAIN Metro Lampung? Bagaimana Anda mendeskripsikan gaya berpakaian Anda sehari-hari sebagai mahasiswa? Seberapa penting kenyamanan, tren fashion, dan kesesuaian dengan lingkungan kampus dalam menentukan pilihan berpakaian Anda?
2	Waktu Luang	Bagaimana cara anda mengisi waktu luang sebagai seorang mahasiswa ketika tidak ada kegiatan di kampus ? Kegiatan apa yang biasanya Anda lakukan saat memiliki waktu luang di luar jadwal perkuliahan? Apakah Anda lebih memilih menghabiskan waktu luang sendiri atau bersama teman? Mengapa?
3	Pola Makan	Dalam hal pola makan, bagaimana cara anda untuk memenuhi kebutuhan tersebut ? Apakah Anda lebih sering memasak sendiri, membeli makanan di kantin, atau memesan secara online? Mengapa? Bagaimana pola makan Anda sehari-hari selama menjalani kehidupan sebagai mahasiswa?
4	Kelas Sosial	Berdasarkan kelas sosial pilihan kendaraan dan tipe hp, anda termasuk kedalam pilihan yang mana?

		Seberapa penting menurut Anda faktor merek dalam memilih HP atau kendaraan dibandingkan dengan fungsi dan harga? Apa merek kendaraan dan tipe HP yang Anda gunakan saat ini, dan apa alasan Anda memilihnya?
--	--	--

B. OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

- a. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi objek yang diteliti.
- b. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Kondisi mahasiswa IAIN Metro Lampung	1.kondisi fisik mahasiswa 2.komunikasi mahasiswa

C. DOKUMENTASI

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Dokumentasi
 - a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
 - b. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

TABULASI WAWANCARA

NO	NAMA RESPONDEN	PERTANYAAN	JAWABAN RINGKASAN / KATEGORI / TEMA UTAMA
1	RA RS AP	Bagaimana gaya berpakaian anda selaku mahasiswa IAIN Metro Lampung?	Wanita itu paling diperhatikan dari segi cara berpakaianya yaitu rapi,maksudnya disetrika Bagi saya berpenampilan itu sederhana saja menyesuaikan keadaan ekonomi Bagi saya cara berpakaian seorang mahasiswa yang penting rapi,bersih, dan wangi.
2	RA RS AW AP	Bagaimana cara anda dalam mengisi waktu luang sebagai seorang mahasiswa ketika tidak ada jam perkuliahan	Saya senang sekali membaca buku, baik buku fiksi maupun non fiksi Karena dengan membaca, bisa banyak mendapat referensi Karena setiap membaca buku,pengetahuanku bertambah Saya merasa tertekan dengan tugas

	RS		karena saya suka memasak	
	RA		Karena saya suka masakan saya sendiri	
	DA		Karena dengan memasak rasanya lebih enak ketimbang beli	
4	AW	Berdasarkan kelas sosial terhadap merk hp dan kendaraan anda termasuk kedalam tipe yang mana?	Karena saya merasa nyaman dengan ekosistem Apple	
	TI		Karena kalau orang lain bisa pakai Apple kenapa saya tidak	
	BA		Karena sesuai dengan trend jaman sekarang	
	AP		Sesuai dengan mengikuti trend atau jaman saat ini	
	RA		Karena saya suka dengan model motor terbaru	
	RS		Menyesuaikan jaman atau trend	

	AR		kuliah, ujian, atau kegiatan akademik lainnya	
	SF		Waktu luang waktu yang sangat cocok untuk saya bermain game	
	RA		Agar tidak stress, mahasiswa juga butuh hiburan	
	SM		Sawah itu seperti ruang terbuka, yang memberikan kesempatan untuk saya jauh dari hiruk pikuk kehidupan kampus	
	FK		Bagi saya perlu sesekali mahasiswa untuk pergi jalan – jalan atau sekedar nyore di sawah 27	
			Karena enak buat santai di sore hari	
3	AP	Dalam hal pola makan, bagaimana cara anda untuk memenuhi kebutuhan tersebut ?	Saya lebih suka beli makanan ketimbang masak sendiri karena lebih cepat dan instan	Makan beli, masak sendiri
	RA		Saya lebih suka beli karena lebih cepat dan praktis	
	AR		Karena saya tidak bisa memasak	
	RA		Saya lebih suka memasak karena lebih menghemat anggaran dan juga	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuho Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
METRO Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4708/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : EKO IRAWAN
NPM : 2101071007
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di IAIN METRO LAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan- bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "GAYA HIDUP MAHASISWA BERDASARKAN PERSPEKTIF TEORI PIERRE BOURDIEU".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Penjabat Setempat



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 7 November 2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-496/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : EKO IRAWAN
NPM : 2101071007
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101071007.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 16 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

SKRIPSI

**GAYA HIDUP MAHASISWA BERDASARKAN PERSPEKTIF TEORI
BOURDIEU**

Oleh :

EKO IRAWAN

NPM : 2101071007



**PROGRAM STUDI TADRIS IPS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

2025

EKO IRAWAN_2101071007.docx

ORIGINALITY REPORT

7 %	7 %	1 %	1 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2 %
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2 %
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
4	docplayer.info Internet Source	1 %
5	core.ac.uk Internet Source	1 %
6	id.wikipedia.org Internet Source	1 %

Exclude quotes ☐ On
 Exclude bibliography ☐ On

Exclude matches ☐ < 1 %



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metro.univ.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eko Irawan
NPM : 2101071007

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 3 Mei 2025	hbsstak, paragraf, typo penulisan, penutup, daftar pustaka	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Karsawan, M.Pd.
NIP. 19890916 201903 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eko Irawan
NPM : 2101071007

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	SABTU 14 Mei 2025	Abstrak, paragraf, type penulisan, penutup, daftar pustaka	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Karsawan, M.Pd.
NIP. 19890916 201903 1 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggiloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 36111
Telepon (0725) 415017, Faksimili (0725) 417256, Website: www.tarbiyah.metro.iainmetro.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Eko Irawan
NPM : 2101071007

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 16 Maret 2025	ABSTRAK, PENDAHULUAN, REVISI, dan daftar pustaka ACC Muradossan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Karolwan, M.Pd.
NIP. 19890916 200903 1 008

C. DOKUMENTASI

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Dokumentasi

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

DOKUMENTASI

1. Gambaran gaya berpakaian mahasiswa IAIN Metro



2. Gambaran kegiatan mahasiswa di luar jam perkuliahan untuk mengisi waktu luang

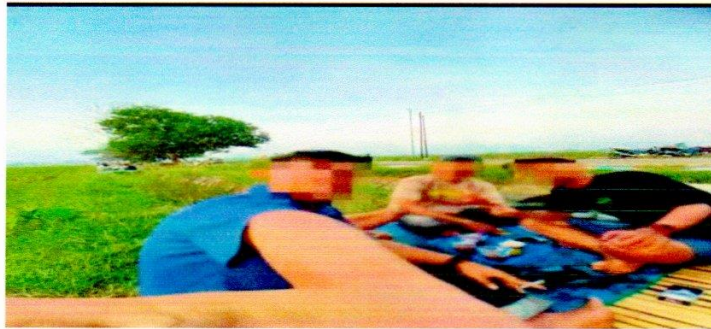
1. Membaca buku



2. Bermain game online



3. Nyore di sawah 27



3. Gambaran dalam hal pola makan mahasiswa

1. Mahasiswa dengan pola makan masak sendiri



2. Mahasiswa dengan pola makan beli



4. Gambaran dalam hal kelas sosial mahasiswa
dalam hal merk hp

1. Tipe pengguna iphone



2. Tipe pengguna android



Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

Metro, Mei 2025
Peneliti

Karsiwan, M.Pd
NIP. 198805292015031005

Eko Irawan
NPM. 2101071007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

EKO IRAWAN, lahir di Gaya Baru Enam, 12 November 2001. Jenis kelamin Laki - laki. Agama Islam. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak alm Toryono dan Ibu Parsiah. Beralamat Dusun IV Rt/Rw 002/004 Desa Gaya

Baru Enam Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Email novaaziza920@gmail.com. Nomer Telpon/Whatsapp 087793815298.

Pendidikan di TK Paud Pertiwi Rawa Kalong lulus tahun 2008, SD N 1 Gaya Baru Enam lulus tahun 2015, SMPN 1 Seputih Surabaya lulus tahun 2018, SMA N1 Seputih Surabaya lulus tahun 2021, dan melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Metro Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.